

**SURVEY SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN UNTUK  
PENGEMBANGAN AKTIVITAS MOTORIK KASAR ANAK  
DI TK SE-GUGUS IV KECAMATAN SRANDAKAN  
KABUPATEN BANTUL  
TAHUN 2013/2014**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Pasa Setyasih Sri Utami  
NIM 11111247034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JANUARI 2014**

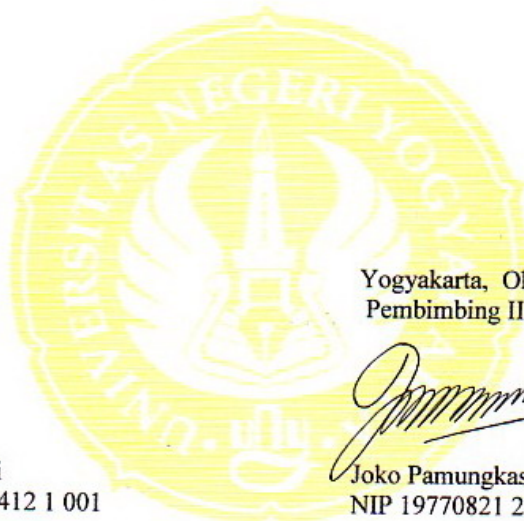
## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “SURVEY SARANA PRASRANA UNTUK PENGEMBANGAN AKTIVITAS MOTORIK KASAR DI TK SE-GUGUS IV KECAMATAN SRANDAKAN KABUPATEN BANTUL TAHUN 2013/2014” yang disusun oleh Pasa Setyasih Sri Utami, NIM 11111247034 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

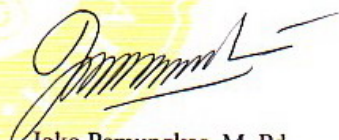
Pembimbing I



Nelva Rolina M. Si  
NIP 19650915 199412 1 001



Yogyakarta, Oktober 2013  
Pembimbing II



Joko Pamungkas, M. Pd.  
NIP 19770821 200501 1 001

### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli, apabila terbukti tidak asli maka saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Januari 2014  
Yang menyatakan,



Pasa Setyasih Sri Utami  
NIM 11111247034

## PENGESAHAN

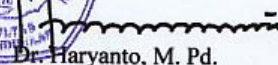
Skripsi yang berjudul "SURVEY SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK DI TK SE-GUGUS IV KECAMATAN SRANDAKAN KABUPATEN BANTUL 2012/2013" yang disusun oleh Pasa Setyasih Sri Utami, NIM 11111247034 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 November 2013 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nelva Rolina, M. Si.	Ketua Penguji		18-12-2013
Nur Hayati, M. Pd.	Sekretaris Penguji		17-12-2013
Sudiyono, M. Si.	Penguji Utama		13-12-2013
Joko Pamungkas, M. Pd.	Penguji Pendamping		20-12-2013

10 JAN 2014

Yogyakarta,.....  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



  
Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001



## **MOTTO**

- Dan diantara kaum Musa itu terdapat suatu umat yang memberi petunjuk (kepada manusia) dengan hak dan dengan hak itulah mereka menjalankan keadilan ( Terjemah QS. AL A' raaf : 159).
- Kesadaran adalah matahari, kesabaran adalah bumi, keberanian menjadi cakrawala, dan perjuangan adalah pelaksanaan kata-kata.  
(W.S. Rendra).
- Jangan berhenti berusaha selama nafas masih ada untuk mewujudkan cita-cita dan impian (Penulis).

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini dipersembahkan kepada:

- Ayah Yulianto dan Bunda Sabti Yuni Astuti, orang tua tercinta yang selalu berdoa serta berkorban secara moral dan materi tanpa mengenal pamrih dan lelah.
- Kepada Kakakku tercinta Eko Agus Prasetyo S. Pd Serta Sartono S. Pd yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
- Almamater PG-PAUD UNY tercinta.

**SURVEY SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN UNTUK  
PENGEMBANGAN AKTIVITAS MOTORIK KASAR DI TK  
SE-GUGUS IV KECAMATAN SRANDAKAN  
KABUPATEN BANTUL  
TAHUN 2013/2014**

Oleh  
Pasa Setyasih Sri Utami  
NIM 11111247034

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sarana dan prasarana pendidikan tahun ajaran 2013/2014 di TK Se-Gugus IV Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul, yang meliputi jumlah keseluruhan sarana dan prasarana, dan status kepemilikan melalui survey.

Penelitian ini adalah penelitian diskriptif kuantitatif dengan metode penelitian survey dan teknik pengumpulan data dengan lembar observasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah TK Se-Gugus IV Kecamatan Srandakan yang berjumlah 6 sekolah. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan TK se-Gugus IV Kecamatan Srandakan sebagai berikut, jumlah sarana dan prasarana pendidikan yang berupa peralatan 690 buah, perkakas mencapai 71 buah dan fasilitas sebesar 38 buah. Status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan yang berupa peralatan milik sendiri 678 buah dan meminjam sebanyak 12 buah. Status prasarana pendidikan dengan status milik sendiri berjumlah 69 buah, dan yang statusnya meminjam berjumlah 2 buah, sedangkan fasilitas pendidikan dengan status milik sendiri berjumlah 15 buah, dan yang statusnya meminjam berjumlah 6 buah. Kondisi fisik sarana pendidikan dalam kondisi baik berjumlah 666 buah, dan dalam kondisi rusak 24 buah. Prasarana pendidikan dengan kondisi baik berjumlah 67 buah dan kondisi rusak berjumlah 4 buah, dan fasilitas yang dimiliki semua dalam keadaan baik.

Kata kunci : *sarana, prasarana, aktivitas motorik kasar.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang pemurah dan penyayang, atas segala limpahan kasih dan karunia-Nya, sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Skripsi dengan judul "Survey Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Pengembangan Aktivitas Motorik Kasar Di TK Gugus IV Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul" yang dimaksudkan untuk mengetahui sarana dan prasarana pendidikan motorik kasar dan status kepemilikan di TK Se- Gugus IV Kecamatan Srandakan.

Skripsi ini terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa yaitu beliau Ibu pembimbing. Oleh karena itu pada kesempatan ini saya bermaksud menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setingginya kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengizinkan untuk menyelesaikan kuliah di UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah membantu dalam kelancaran proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Nelva Rolina, M. Si. Pembimbing yang dengan penuh sabar meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi.
5. Ibu Eka Sapti, M. Pd. selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan selama menempuh kuliah.
6. Bapak Sukadiyanta, M. Pd. selaku dosen penguji *Expert Judgement* perangkat intrument pencari data observasi, saya ucap banyak trimakasih karena telah memberikan banyak arahan dalam menyusun lembar Obsevasi saya.
7. Kepada Seluruh Kepala Sekolah TK di Gugus IV Kecamatan Srandakan yang telah memberikan izin penelitian dalam pengambilan data.
8. Guru kelas TK Se-Gugus IV Kecamatan Srandakan yang telah bersedia membantu selama penelitian.

9. Kepada Semua pihak yang telah membantu dalam skripsi ini, yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan dan yang memanfaatkannya.

Yogyakarta, Januari 2014  
Penulis

Pasa Setyasih Sri Utami  
NIM 11111247034

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Sarana dan Prasarana Pendidikan AUD.....	10
1. Pengertian Sarana dan Prasarana AUD.....	10
2. Jenis-jenis Sarana dan Prasarana AUD.....	12
3. Manfaat Sarana dan Prasarana AUD.....	16
4. Proses penggunaan Sarana dan Prasarana AUD.....	18
B. Pengembangan Aktivitas Motorik Kasar AUD.....	22
1. Pengertian aktifitas motorik kasar AUD.....	22
2. Perkembangan Motorik kasar AUD.....	25



3. Ruang lingkup aktifitas motorik kasar AUD.....	28
4. Manfaat dan kegunaan aktifitas motorik kasar AUD.....	30
5. Jenis-jenis aktivitas motorik kasar AUD.....	33
C. Taman Kanak-kanak.....	37
1. Pengertian Taman Kanak-kanak.....	37
2. Jenis-jenis Taman Kanak-kanak.....	39
3. Landasan hukum Taman Kanak-kanak.....	43
4. Kurikulum Taman Kanak-kanak.....	45
D. Kerangka Pikir.....	47
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	50
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	51
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	51
E. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen.....	52
F. Teknik Analisis Data.....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	59
1. Deskripsi lokasi.....	59
2. Deskripsi Data Penelitian.....	60
B. Hasil penelitian.....	61
C. Pembahasan.....	74
<b>BAB V KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	80
B. Implikasi Penelitian.....	81
C. Keterbatasan Penelitian.....	81
D. Saran-saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Nama TK Se-Gugus IV Srandakan Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul.....	52
Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi Sarana dan Prasarana.....	56
Tabel 3. Butir Pertanyaan.....	57
Tabel 4. Daftar nama TK di Gugus IV Kecamatan Srandakan....	60
Tabel 5. Jumlah Keberadaan Sarana atau Peralatan Pendidikan untuk pengembangan aktivitas motorik kasar di TK Se-gugus IV Kecamatan Srandakan.....	61
Tabel 6. Jumlah Keberadaan Prasarana atau Perkakas Pendidikan untuk pengembangan Motorik Kasar TK Se-Gugus IV Kecamatan Srandakan.....	63
Tabel 7. Jumlah Keberadaan Prasarana atau Fasilitas Pendidikan untuk Pengembangan Motorik Kasar di TK Se-Gugus IV Kecamatan Srandakan.....	65
Tabel 8. Jumlah kepemilikan sarana atau alat untuk pengembangan aktivitas motorik kasar TK Se-Gugus IV Srandakan.....	66
Tabel 9. Jumlah Status Kepemilikan Prasarana atau Perkakas Pendidikan untuk pengembangan aktivitas motorik kasar di TK Se-Gugus Kecamatan Srandakan.....	68
Tabe 10. Jumlah Status Kepemilikan Fasilitas Motorik Kasar di TK Se-Gugus IV Kecamatan Srandakan.....	69
Tabe 11. Jumlah Kondisi Sarana Motorik Kasar di TK Se-Gugus IV Kecamatan Srandakan.....	70
Tabe 12. Jumlah Kondisi Prasarana Motorik Kasar di TK Se-Gugus IV Kecamatan Srandakan.....	72
Tabe 13. Jumlah Kondisi Fasilitas Motorik Kasar di TK Se-Gugus IV Kecamatan Srandakan.....	73

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Gambar Sarana Prasarana di TK ABA Krapakan.....	122
Gambar 2. Gambar Sarana Prasarana di TK ABA Wonotingal.....	122
Gambar 3. Gambar Sarana Prasarana di TK ABA Guntur Geni .....	123
Gambar 4. Gambar Sarana Prasarana di TK ABA Gambrengan.....	124
Gambar 5. Gambar Sarana Prasarana di TK ABA Pedhak.....	125
Gambar 6. Gambar Sarana Prasarana di TK ABA Gerso.....	125

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian .....	86
Lampiran 2. Lembar Observasi .....	96
Lampiran 3. Jumlah Kepemilikan Sarana, Prasarana dan Fasilitas	
Motorik Kasar .....	117
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian.....	123

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal terpenting yang harus dilakukan setiap manusia untuk memperoleh berbagai macam ilmu pengetahuan dalam segala bidang hingga pada saatnya sebagai bekal untuk meraih kesuksesan dalam kehidupan itu sendiri. Menurut Joko Susilo (2010: 73) pendidikan adalah aspek kehidupan yang harus dan pasti dijalani oleh semua manusia di muka bumi sejak kelahiran, selama masa pertumbuhan dan perkembangannya sampai mencapai kedewasaan masing-masing. Aspek pembelajaran dalam dunia pendidikan melibatkan berbagai macam aspek agar pendidikan itu bisa terlaksana dan mencapai tujuan. Aspek tersebut antara lain adalah kemampuan guru yang mampu memodifikasi keadaan lingkungan sekolah yang tidak mungkin dilakukan, namun mampu dilakukan sehingga pembelajaran menjadi berjalan lancar. Aspek berikutnya adalah keadaan sarana dan prasarana yang tercukupi sebagai pendukung pembelajaran siswa, keadaan ini tidak akan terlaksana dengan baik jika aspek-aspek diatas tidak ada dalam suatu sistem pembelajaran (Joko Susilo, 2010: 73).

Pendidikan Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut (Permendiknas 58 tahun 2009).

Anak usia Dini merupakan anak yang memiliki usia dimana dalam perkembangan fisik dan psikis sangat pesat. Pada tahun ini anak lebih menyukai kegiatan bermain yang memberikan kesenangan dan kepuasan. Mayke (2001: 39) menyatakan bahwa bermain merupakan kebutuhan anak sebagai alat untuk menyalurkan energinya.

Dalam aktivitas bermain tersebut anak usia dini banyak menggunakan aktivitas yang bersifat fisik motorik baik dalam hal motorik kasar maupun motorik halus. Motorik kasar anak banyak dilakukan diluar ruangan, aktivitas motorik kasar yang dilakukan anak merupakan kegiatan yang banyak melibatkan aktivitas fisik, sedangkan aktivitas motorik halus banyak dilakukan anak dalam ruangan, dalam penyelenggaraannya kedua perkembangan tersebut banyak membutuhkan sarana dan prasarana yang sesuai dengan aktivitas fisik motorik anak usia dini (Sumantri, 2005: 5).

Pengembangan kemampuan motorik dibagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus (Depdikbud, 1995: 6). Motorik kasar merupakan suatu keterampilan dalam menggerakkan bagian tubuh secara harmonis dan menggunakan otot besar dalam aktivitasnya, sedangkan kemampuan motorik halus merupakan keterampilan dalam menggerakkan otot halus dalam aktivitasnya. Pendidikan Anak Usia Dini perlu mengembangkan aktivitas fisik motorik anak untuk kesiapan pertumbuhan anak. Pengembangan tersebut misal: anak diajak berjalan melewati papan titian, anak bergantung dan bergelayut pada bola dunia, anak naik turun tangga, bermain bola, dan dalam perkembangan motorik halus anak diajak melipat, menggunting, menulis,



menggambar bebas dan mencontoh bentuk (Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak Depdikbud, 1995: 7). Hal tersebut tentunya membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan aktivitas yang akan dikembangkan. Sekolah yang mempunyai sarana dan prasarana pendidikan yang berkaitan dengan aktivitas motorik kasar mencukupi dan mempunyai guru yang mampu berfikir kreatif dalam mensiasati keadaan akan menimbulkan motivasi siswa dalam pembelajaran, sehingga otomatis akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan dan pada akhirnya dapat mengembangkan aspek fisik motorik AUD, sebaliknya jika sarana dan prasarana di sekolah itu tidak mendukung dan tidak disertai dengan ketidak aktifan guru dalam menyikapi terbatasnya sarana dan prasarana, kemungkinan yang akan terjadi dapat menghambat usaha pencapaian pembelajaran, dan menghambat tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal haruslah memiliki sarana dan prasarana yang memadai sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik untuk mengembangkan aspek perkembangan tersebut. Guru perlu memiliki kemampuan memodifikasi sarana dan prasarana untuk mensiasati keadaan sarana dan prasarana yang kurang, ataupun ketiadaan sarana dan prasarana agar aktivitas motorik kasar anak usia dini dapat dikembangkan secara maksimal.

Namun kenyataan umum di lapangan menunjukkan pemanfaatan sarana dan prasarana aktivitas motorik kasar diluar ruangan masih belum dikembangkan secara maksimal. Anak kurang banyak melakukan aktivitas

motorik di luar ruangan dengan sarana prasarana yang disediakan di sekolah. Anak lebih banyak melakukan aktivitas didalam ruangan ataupun anak hanya memilih permainan yang bersifat pasif misal: anak bermain bonekah, bermain lego atau balok kayu, melihat buku dsb. Hal tersebut tentunya akan menghambat perkembangan motorik kasar AUD. Anak kurang melakukan gerakan untuk melatih keterampilan otot-otot kasarnya.

Pada hasil observasi singkat yang dilakukan di TK Gugus IV Kecamatan Srandakan pada bulan Januari tahun 2013, yang dilakukan secara acak di TK Gugus IV Kecamatan Srandakan ternyata dalam aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan aktivitas motorik kasar AUD masih jarang dilaksanakan. Guru hanya mengajak anak berbaris di depan pintu kelas, berdoa, kemudian anak langsung masuk ke dalam kelas untuk melakukan kegiatan didalam kelas tanpa melakukan aktivitas motorik kasar dengan menggunakan sarana prasarana yang tersedia di sekolah. Hal lain yang ditemukan dalam pengamatan Observasi di TK Gugus IV Srandakan melalui pengamatan hasil evaluasi atau penilaian portofolio anak terkait aktivitas motorik kasar anak, anak rata-rata kurang memiliki keterampilan, ketangkasan serta kelincahan dalam melakukan aktivitas motorik kasar khususnya yang berkaitan dengan aktivitas di luar ruangan misal : anak takut dan ragu-ragu melakukan aktivitas memanjat dan meniti, hal tersebut dikarenakan kurangnya stimulasi yang dilakukan oleh guru terkait aktivitas motorik kasar dengan menggunakan sarana dan prasarana penunjang yang tersedia di sekolah. Anak juga kurang berminat untuk bermain aktif di luar ruangan. Berkaitan dengan

kondisi tersebut, muncul pertanyaan, mengapa masalah tersebut terjadi di TK Gugus IV?

Uraian sebelumnya telah dijelaskan bahwa aktivitas motorik kasar sangat berhubungan dengan adanya keberadaan, kondisi, maupun status kepemilikan sarana dan prasarana. Hal tersebut dikarenakan jumlah sarana prasarana yang mencukupi kebutuhan anak akan meningkatkan motivasi siswa untuk melakukan aktivitas motorik kasar. Selain itu sarana dan prasarana akan memudahkan pendidik melakukan proses pembelajaran sesuai RKH yang telah disusun. Aktivitas motorik kasar dapat dilakukan dengan cara guru memanfaatkan sarana prasarana yang ada, jika sarana Prasarana yang dimiliki kurang, guru atau pendidik melakukan modifikasi terhadap sarana prasarana tersebut misal: belum ada bola modifikasinya dengan membuat bola buatan dari yang terbuat dari bahan-bahan kertas tipis bekas (koran) atau pelepah pisang yang diremas-remas di bentuk bulatan dan kemudian di bungkus dengan plastik, dan dianyam dengan tali ravia atau serat kayu yang kuat sebagai bahan pembungkus terluar, atau pemanfaatan media kapur tulis untuk membuat garis sederhana untuk aktivitas melompat anak serta titian bagi anak. selain itu keamanan sarana prasarana juga perlu diperhatikan untuk kelayakan pemakaian sarana prasarana tersebut. Sarana prasarana yang telah rusak, rapuh atau sudah tidak layak pakai akan disimpan dan tidak digunakan lagi.

Penelitian terkait sarana dan prasarana juga pernah dilakukan oleh Fatma Apriyani dari FIK UNY tahun 2011, yang meneliti tentang Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dan Olahraga dan Kesehatan di SD

Se-Gugus II Kecamatan Temon. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui keadaan, kondisi, jumlah dan status kepemilikan Sarana dan Prasarana, dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa survey sarana dan prasarana penting untuk dilakukan untuk mengetahui pentingnya sarana prasarana dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Selain itu dapat juga digunakan untuk memberikan gambaran umum arti Sarana dan Prasarana Pendidikan guna menunjang kelancaran pembelajaran pendidikan.

Berkaitan dengan hal tersebut maka penulis ingin mengetahuikondisi atau keadaan sarana prasarana motorik kasar di TK Se-Gugus IV kurang. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengetahui status kepemilikan maupun jenis sarana dan prasarana melalui survey di TK Se-Gugus IV, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, karena pada kenyataannya di gugus tersebut khususnya Se-Gugus IV TK Kecamatan Srandakan yang ternyatabelum pernah dilakukan survey kondisi sarana dan prasarana. Survey tersebut meliputi mendata jumlah serta status kepemilikan (menyewa, meminjam atau milik sendiri) berkaitan dengan pengembangan aktivitas motorik kasar AUD TK Se-Gugus IV Srandakan Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul. Setelah dilakukan survey maka akan diketahui jumlah sarana prasarana yang dimiliki, dan status kepemilikan sarana prasarana (meminjam, menyewa atau milik sendiri). Berdasarkan survey tersebut akan ditahui gambaran keberadaan sarana dan prasarana di TK gugus IV untuk melakukan modifikasi terhadap minimnya sarana prasarana yang dimiliki agar aktivitas motorik kasar di gugus tersebut meningkat. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul survey sarana dan

prasarana pendidikan untuk pengembangan motorik kasar anak di TK Se-Gugus IV Srandakan, Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana dapat meningkatkan aktivitas gerak motorik kasar Anak Usia Dini, namun guru belum maksimal dalam menggunakan sarana dan prasarana Motorik Kasar di sekolah.
2. Keterbatasan Sarana dan Prasarana motorik kasar dapat mengurangi motivasi anak untuk melakukan aktivitas motorik kasar di luar ruangan.
3. Perlu dilakukan survey Sarana dan Prasarana motorik kasar untuk mengetahui keadaan Sarana dan Prasarana motorik kasar di Gugus IV Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti membatasi masalah pada survey sarana dan prasarana pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan aktifitas motorik kasar AUD yang meliputi keberadaan, jumlah, serta status kepemilikan sarana dan prasarana di TK Se-Gugus IV Srandakan, Kabupaten Bantul.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana keadaan sarana dan prasarana pendidikan untuk pengembangan

motorik kasar AUD Tahun Ajaran 2012 / 2013 Di TK Se-Gugus IV Srandakan Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana, yang meliputi keberadaan jumlah dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran pendidikan untuk pengembangan aktivitas motorik kasar AUD di TK Se-Gugus IV Srandakan Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberi informasi

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat menunjukan bukti-bukti ilmiah tentang keadaan sarana dan prasarana pendidikan untuk pengembangan aktivitas motorik kasar AUD TK Se-Gugus IV Srandakan Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi guru**

1. Sebagai pertimbangan untuk menggunakan sarana dan prasarana dengan aktivitas yang dilakukan.
2. Untuk pertimbangan jenis aktivitas yang sesuai dengan sarana dan prasarana dan modifikasinya sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah yang ada.



b. Bagi Kepala Sekolah

1. Sebagai pertimbangan dalam mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan aktivitas motorik kasar AUD yang belum dimiliki sesuai dengan kondisi sekolahnya.
2. Dapat mengetahui keberadaan sarana dan prasarana pendidikan berkaitan dengan pengembangan aktivitas motorik kasar AUD di sekolah lain di TK Se-Gugus IV Srandakan Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul.

c. Bagi Peneliti

1. Memberikan bekal bagi peneliti agar mengetahui gambaran keberadaan sarana dan prasarana untuk diterapkan di sekolah.
2. Mengetahui seberapa besar peran sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan di sekolah

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Sarana dan Prasarana Pendidikan AUD**

##### **1. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan AUD**

Sarana pendidikan merupakan sarana yang digunakan untuk suatu proses pembelajaran, dapat juga diartikan sebagai suatu sarana penunjang proses belajar mengajar (Hartati Sukiman dkk: 2010, 28). Ruang lingkup sarana pendidikan bersangkut paut dengan pengadaan, pendayagunaan, dan pengelolaan sarana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sejalan dengan pendapat di atas sarana pendidikan juga dapat diartikan sebagai peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti: gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat, dan media pengajaran Hafidz dalam Joko Susilo (2007: 85).

Pengelolaan sarana pendidikan AUD khususnya TK merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan tenaga kependidikan AUD mulai dari kegiatan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penempatan, penggunaan, pemeliharaan dan penghapusan. Sarana TK meliputi alat peraga, alat bermain di luar maupun di dalam kelas, bahan cetak, elektronik, dan lingkungan (Pengelolaan Sarana dan Prasarana TK: 1), selain itu sarana dapat diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan dan mudah dipindahkan bahkan dibawa oleh

pemakai. Menurut Suharsimi Arikunto (1987:5) fasilitas diartikan “segala sesuatu yang memudahkan pelaksanaan tertentu”.

Sedangkan definisi prasarana menurut W.J.S Purwadarminta (1976:74) menyatakan bahwa prasarana atau perkakas adalah sesuatu yang digunakan untuk bekerja atau mengerjakan sesuatu. Prasarana pendidikan juga dapat diartikan sebagai fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, dalam pendidikan di PAUD prasarana di definisikan sebagai sesuatu yang mempermudah dan memperlancar proses dan salah satu sifatnya yaitu relatif permanen atau susah untuk di pindahkan Hafidz (Muhammad Joko Susilo, 2007: 85).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, prasarana dapat diartikan sebagai segala sesuatu berupa benda yang sifatnya semi permanen atau permanen, digunakan sebagai penunjang dan dapat memperlancar proses pembelajaran pendidikan untuk pengembangan berbagai aspek perkembangan AUD. Sarana ataupun prasarana merupakan satu kesatuan sistem yang tidak dapat dipisahkan, karena baik sarana maupun prasarana sangat berperan dalam proses kegiatan pembelajaran AUD. Sarana dan prasarana dalam pengertian secara lengkap diartikan sebagai suatu perlengkapan yang digunakan untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pengasuhan, maupun perlindungan yang pengadaannya perlu disesuaikan dengan jumlah anak, kondisi sosial, budaya, dan jenis layanan PAUD, sehingga menimbulkan adanya tuntutan bagi sekolah untuk mengadakan sarana dan prasarana.

## **2. Jenis-jenis Sarana dan Prasarana PAUD**

Jenis-jenis sarana dan prasarana AUD salah satunya terbagi dalam jenis alat pengembangan keterampilan motorik kasar. Menurut Sumantri (2005: 201) alat pengembangan keterampilan motorik anak usia dini dapat digolongkan dalam tiga jenis:

### **1) Baku dan tidak baku**

Alat baku adalah kelengkapan pembelajaran yang disesuaikan dengan standar yang telah ditentukan, sedangkan alat tidak baku merupakan alat pembelajaran yang menyerupai alat baku.

### **2) Rakitan**

Alat rakitan adalah semua alat kelengkapan yang dirancang, atau dibuat oleh guru untuk keperluan proses pengembangan keterampilan motorik anak usia dini, misal: alat pembelajaran yang disesuaikan dengan tema yang ada dilingkungan sekitar anak.

### **3) Buatan pabrik**

Buatan pabrik adalah alat kelengkapan yang dibuat oleh pabrik untuk keperluan rumah tangga, keperluan sehari-hari atau alat kelengkapan perkantoran, termasuk jenis alat yang digunakan untuk proses pengembangan keterampilan motorik anak usia dini.

Jenis-jenis sarana prasarana juga dibedakan menjadi 2 menurut jenis barang dalam buku Pedoman Pengelolaan Sarana dan Prasarana Taman Kanak-kanak (2010 : 23) yaitu:

a. Barang Habis Pakai

Barang habis pakai merupakan barang dalam bentuk alat perkantoran atau alat pembelajaran yang pengadaannya disesuaikan dengan program tahunan, program semester, SKM dan SKH. Barang habis pakai diadakan melalui tahapan penyusunan daftar kebutuhan barang. Barang yang kurang dari segi jumlah atau dalam keadaan habis dilakukan pendataan untuk pengadaan barang.

b. Barang Tak Habis Pakai

Barang Tak Habis Pakai merupakan barang yang sifatnya tidak cepat habis atau awet, dapat digunakan berulang kali. Barang tidak habis pakai diadakan melalui tahapan menganalisa dan menyusun keperluan sesuai dengan program semester dan memperhatikan perlengkapan yang masih ada serta masih dapat dipakai, dipertimbangkan dengan skala prioritas menurut dana yang tersedia.

Jenis-jenis sarana dan prasarana tersebut di atas dapat digunakan sebagai pedoman pengadaan sarana dan prasarana di sekolah untuk memaksimalkan proses pembelajaran, selain jenis-jenis sarana dan prasarana dapat diketahui juga berbagai sarana PAUD atau TK yang tertera dalam Pedoman Standar Keperluan Sarana Taman Kanak-kanak Depdikbud (2001: 2), meliputi: 1) ruang kelas beserta perlengkapannya di dalamnya, 2) peralatan

pendidikan 3) alat Peraga, 4) alat bermain dalam, 5) alat bermain luar, 6) bahan cetak, 7) elektronik dan 8) lingkungan

Prasarana PAUD itu sendiri menurut Pengelolaan Sarana dan Prasarana PAUD dalam Pedoman Standar Keperluan Sarana Taman Kanak-kanak Depdikbud (2001:3) meliputi: lahan, halaman, bangunan, perabot. Sarana maupun prasarana dalam penggunaan serta pengelolaan diperlukan suatu ketentuan, agar sarana dan prasarana yang digunakan dapat dimanfaatkan secara maksimal. Ketentuan sarana dan prasaran menurut Pengelolaan Sarana dan Prasarana Taman Kanak-kanak (2010: 2) diantaranya adalah:

1. Keamanan

Sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah tidak membahayakan anak. Sekolah perlu melakukan pengecekan untuk menghindari bahaya penggunaan alat oleh anak. Sarana dan prasarana harus kuat atau tidak mudah roboh dan terhindar dari zat-zat yang membahayakan anak

2. Kesesuaian

Sarana dan prasarana yang disediakan disesuaikan dengan tujuan pendidikan, usia anak, makna dan tema klasifikasi. Sarana prasarana yang tidak efektif untuk pembelajaran hanya akan menghambat ruang bermain anak.

3. Desain

Sarana dan prasarana yang disediakan perlu memenuhi unsur keindahan, kerapian, warna menarik, dan menyenangkan bagi anak, agar anak memiliki keinginan untuk bermain.



#### 4. Multifungsi

Sarana dan prasarana yang disediakan dapat digunakan secara individual, kelompok maupun klasikal, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

#### 5. Bernilai

Sarana dan prasarana yang disediakan dapat memberikan pemahaman, menimbulkan imajinasi, mengembangkan kreativitas, emosi dan sosial.

#### 6. Daya Tahan

Sarana dan prasarana harus memiliki kegunaan, daya tahan, mudah diperoleh dan dipelihara, sehingga sarana dan prasarana tersebut aman serta tahan lama.

#### 7. Kualitas

Sarana dan prasarana harus memiliki bahan, warna dan bentuk yang sesuai dan berkualitas.

Beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa jenis sarana dan prasarana diantaranya adalah alat baku dan tidak baku. Bahan baku merupakan alat yang disesuaikan dengan standar yang sudah ditentukan, sedangkan bahan tidak baku hanya menyerupai alat baku. Jenis sarana yang lain adalah berupa alat rakitan yang dirancang sendiri oleh guru atau pendidik untuk melakukan pembelajaran. Guru atau pendidik melakukan modifikasi terhadap alat-alat tersebut, selain itu jenis yang lain adalah berupa alat yang dibuat oleh pabrik, sehingga lembaga atau pendidik hanya memesan atau dari tempat pembuatan sarana.

Jenis sarana dan prasarana dibedakan dalam dua kategori yaitu barang habis pakai dan barang tidak habis pakai. Pengadaan sarana prasarana AUD memerlukan ketentuan untuk melakukan pengelolaan, hal tersebut bertujuan agar sarana prasarana yang digunakan dapat dimanfaatkan dengan maksimal, serta tidak membahayakan anak. sarana yang baik harus memenuhi 7 syarat untuk bisa di gunakan dalam pembelajaran. Syarat tersebut berkaitan dengan keamanan sarana yang akan digunakan oleh suatu lembaga. Sarana yang tidak memenuhi syarat keamanan tentunya akan sangat membahayakan anak. selain itu sarana prasarana juga harus memiliki syarat kesesuaian dengan kebutuhan anak, desain, multifungsi, bernilai, daya tahan dan kualitas.

### **3. Manfaat Sarana dan Prasarana Pendidikan PAUD**

Sarana dan prasarana dalam kaitannya dengan pendidikan dapat dimanfaatkan untuk pengembangan aktivitas anak dalam berbagai aspek perkembangan. Secara umum manfaat sarana prasarana PAUD dijelaskan dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Taman Kanak-kanak Dirjen TK dan SD (2010:2) yang diantaranya adalah:

- a. Menciptakan situasi belajar sambil bermain yang menyenangkan bagi anak untuk melakukan kegiatan
- b. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan dasar yang sesuai perkembangan anak.
- c. Memperjelas dalam memperagakan konsep, ide, atau pengertian tertentu
- d. Memfasilitasi keingintahuan anak
- e. Memberikan kesempatan kepada anak berlatih memecahkan masalah
- f. Mengaktifkan semua panca indra anak
- g. Memberikan motivasi dan merangsang anak untuk bereksplorasi (menjelajah dan bereksperimen mengadakan percobaan).

- h. Membantu anak dalam pembentukan perilaku melalui pembiasaan antara disiplin, kemandirian, tanggung jawab, antri menunggu giliran, mau berbagi.
- i. Sebagai wahana untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosi anak.

Sarana dan prasarana dalam kaitannya dengan pengembangan keterampilan motorik anak usia dini juga memiliki beberapa manfaat diantaranya adalah:

- a. Memenuhi tuntutan hasrat bergerak anak, dunia anak dalam bermain.
- b. Untuk memperkaya gerak alamiah yaitu jalan, lari, lompat, dan lempar yang perlu dimiliki oleh setiap anak usia dini.
- c. Untuk dapat melatih kepekaan irama, keindahan, dan keberadaan dari dalam ruang dan waktu dalam Sumantri ( 2005: 23).

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui beberapa manfaat sarana prasarana PAUD yang diantaranya adalah:

- a. Sarana prasarana anak akan digunakan anak untuk belajar. Anak akan melakukan interaksi dengan alat-alat yang ada di sekitar, anak memanipulasi alat bermain untuk menyalurkan ide, imajinasi serta keingintahuan anak.
- b. Sarana prasarana dapat digunakan untuk melatih keterampilan dan kemampuan dasar anak. Keterampilan dasar dalam hal motorik dasar diantaranya adalah berjalan anak biasanya melakukan pada papan titian, keterampilan berlari anak, keterampilan mendaki dapat melalui media tangga majemuk, meloncat dan berjengket, mencongklang, menyepak, menangkap, memantulkan bola dan yang terakhir adalah memukul.

Keterampilan dasar tersebut dikembangkan dengan sarana *outdoor* yang disediakan sekolah.

- c. Membantu anak berlatih untuk bersosialisasi, disiplin, serta bertanggung jawab. Sarana prasarana terutama yang berkaitan dengan sarana atau alat pembelajaran biasa digunakan anak untuk melakukan interaksi dengan teman sebayanya di sekolah. Dalam kaitannya dengan sosialisasi anak, sarana dapat digunakan untuk melatih kerjasama antar anak, dalam hal bermain secara kelompok yang melibatkan seluruh anak serta alat bermain yang digunakan. Anak akan terbiasa antri serta bergantian dalam menggunakan alat main untuk bermain, selain itu anak juga belajar bertanggung jawab untuk membereskan semua alat permainannya setelah digunakan.
- d. Sebagai alat untuk memfasilitasi anak untuk menyalurkan keingintahuan anak, mengaktifkan panca indra dan juga bereksplorasi. Sarana bermain merupakan alat untuk mengaktifkan siswa sebagai pembelajar. Alat main yang disediakan akan menstimulasi anak untuk mengembangkan imajinasi, misal: anak bermain pura-pura, dengan melihat, mendengar, dan merasakan anak mampu bereksplorasi mengembangkan pengetahuan dari lingkungan sekitar anak.

#### **4. Proses Penggunaan Sarana dan Prasarana Pendidikan AUD**

Penggunaan sarana dan prasarana perlu melakukan suatu proses untuk menghimpun semua barang baik sarana maupun prasarana yang ada agar dapat

diupayakan secara efektif serta efisien. Adapun proses tersebut diantaranya adalah:

a. Perencanaan Kebutuhan Barang

Perencanaan kebutuhan barang merupakan suatu proses pencatatan barang-barang yang kondisinya rusak, hilang, dihapus ataupun sebab lain. Pencatatan tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan yang akan dicapai dengan perencanaan kebutuhan barang.

b. Pengadaan

Pengadaan barang dapat dilaksanakan dengan cara pembelian dengan dana yang tersedia, membuat sendiri yaitu barang yang dibuat atau dihasilkan sendiri oleh guru Taman Kanak-kanak, penerimaan hibah atau bantuan, penyewaan dari pihak lain untuk kepentingan pendidik berdasarkan perjanjian sewa menyewa, atau dapat juga pinjaman yang dipinjam dari pihak lain untuk kepentingan pendidikan berdasarkan perjanjian pinjam meminjam.

c. Penyimpanan

Penyimpanan merupakan kegiatan pengurusan, penyelenggaraan dan pengaturan barang di dalam ruang penyimpanan atau gudang. Penyimpanan barang di Taman Kanak-kanak dilakukan dengan pencatatan untuk melakukan pengontrolan alat yang telah disimpan.

d. Pemeliharaan

Pemeliharaan adalah kegiatan untuk melakukan pengurusan dan pengaturan agar semua barang selalu dalam keadaan baik dan siap dipakai.

e. Inventarisasi

Inventarisasi merupakan kegiatan melaksanakan pencatatan, pengurusan, penyelenggaraan, pengaturan, dan pendaftaran barang inventaris dalam Pedoman Administrasi Perlengkapan TK Depdiknas (2000: 6).

Pengadaan sarana atau alat perlu juga memperhatikan ketentuan penggunaan alat. Ketentuan penggunaan alat dapat digunakan untuk menggunakan alat dalam KBM, agar proses belajar dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun ketentuan penggunaan alat tersebut dalam Sumantri (2005: 200).

- 1) Tidak memerlukan ukuran tertentu yang bersifat baku, seperti ukuran berat, lingkar maupun panjang. Sarana prasarana yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan anak serta usia perkembangan anak dengan memperhatikan keamanan penggunaan
- 2) Perbandingan penggunaan alat ditentukan atau tergantung dari bahan pengembangan yang akan dilakukan. Perbandingan menggunakan ketentuan sebagai berikut:
  - Satu alat satu anak
  - Satu alat dua anak
  - Satu alat untuk semua anak
- 3) Tidak menghambat kegiatan gerak anak, dapat membuat anak bergerak bebas dan sebanyak mungkin, sehingga aktivitas motorik anak dapat dikembangkan secara maksimal

- 4) Efektif untuk mencapai tujuan pengembangan dan kompetensi yang hendak dicapai.
- 5) Dapat digunakan anak lelaki dan perempuan.

Penggunaan sarana prasarana PAUD seperti yang telah dijelaskan diatas diperlukan adanya proses untuk menghimpun barang. Proses tersebut digunakan untuk meneliti serta melihat keefektifan barang dalam proses pembelajaran. Proses tersebut antara lain adalah proses perencanaan kebutuhan. Perencanaan kebutuhan bertujuan mengetahui hubungan antara kemampuan yang akan dicapai (Depdiknas (2000: 6)). Kegiatan perencanaan merupakan suatu proses kegiatan pencatatan, setelah dilakukan perencanaan sekolah perlu melakukan pengadaan barang dengan cara melakukan pembelian berdasarkan analisis yang telah dicatat dalam perencanaan. Pembelian dapat dilakukan dengan dana sendiri, hibah atau bantuan, menyewa, serta dapat pula meminjam dari pihak lain. Proses berikutnya yang dapat dilakukan adalah penyimpanan.

Penyimpanan barang merupakan kegiatan pengurusan, penyelenggaraan, dan pengaturan barang didalam ruang penyimpanan. Barang yang telah disimpan dicatat, dirawat, dan dijaga. Selain itu perlu melakukan pengontrolan secara berkala dan membuat laporan tentang keadaan penyimpanan sesuai ketentuan yang berlaku Pedoman Administrasi Perlengkapan TK Depdiknas (2000: 6) . Proses yang terakhir adalah pemeliharaan dan inventarisasi. Pemeliharaan merupakan kegiatan untuk melakukan pengurusan dan pengaturan barang agar barang selalu dalam

keadaan baik. Sedangkan kegiatan inventarisasi merupakan kegiatan pencatatan, pengurusan, penyelenggaraan, pengaturan, dan pendaftaran barang inventaris.

Penyelenggaraan sarana prasarana juga sangat memerlukan suatu pedoman atau dasar untuk mengetahui ketentuan penggunaan alat, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui keefektifan barang yang digunakan. Alat atau barang tersebut diantaranya adalah: tidak menghambat kegiatan anak, dan juga membuat anak bebas bergerak. Selain itu alat juga efektif untuk mencapai tujuan pengembangan dan kompetensi yang hendak dicapai. Proses penghimpunan barang bertujuan untuk mengetahui keefektifan barang. Barang dalam keadaan rusak, hilang atau habis pakai dapat diketahui sebelum dilakukan pengadaan barang kebutuhan. Proses penyimpanan dan pemeliharaan juga merupakan salah satu proses penting yang dilakukan, penyimpanan dan pemeliharaan dapat dilakukan dengan menyediakan gudang penyimpanan. Barang yang telah disimpan dicatat keberadaannya dan dilakukan perawatan.

## **B. Pengembangan Aktivitas Motorik Kasar AUD**

### **1. Aktivitas Fisik Motorik**

Gerak pada anak usia dini merupakan aktivitas yang tak kunjung habis dan sekaligus sebagai ciri pertumbuhan dan perkembangan anak secara normal. Dengan bergerak anak akan melakukan aktivitas fisik yang dapat menunjang pola perkembangannya (Sumantri, 2005: 45). Aktivitas fisik motorik anak dapat pula dilakukan dalam bentuk kegiatan bermain baik di luar ruangan maupun di dalam ruangan. Perkembangan fisik motorik terbagi dalam dua



ranah yaitu perkembangan motorik halus yang berupa kemampuan anak untuk melakukan aktivitas dengan menggunakan otot halusnya misal: menggunting, melipat, menulis, mewarnai, menggambar, serta aktivitas yang melibatkan otot besar atau otot kasar anak yang disebut dengan kemampuan motorik kasar (Depdikbud, 1995: 7).

Prinsip perkembangan fisik motorik adalah adanya suatu perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya (Yudha Saputra, 2005: 114). Sejalan dengan pendapat ahli diatas dalam (Harun Rasyid dkk, 2009: 109 ) menyatatakan bahwa tumbuh kembang motorik anak ditentukan beberapa prinsip dasar yang diantaranya adalah: *Skuensial* atau urutan berdasarkan kejadian penting, sistem kematangan motorik dari motorik kasar ke motorik halus, pengembangan motorik dari kepala ke kaki dan Pengembangan motorik dari *proximal* ke *distal*. Perkembangan motorik pada anak usia dini perlu diupayakan untuk mendapatkan stimulasi guna mempersiapkan anak pada tahapan perkembangan selanjutnya. Perkembangan motorik anak juga tidak terlepas dari peran zat gizi yang didapatkan anak dari makanan yang anak konsumsi, selain itu juga pengaruh dari aspek kesehatan, nutrisi, lingkungan, kultur masyarakat, pola hidup dan aktivitas fisik keseharian yang terjadi pada anak. Anak mendapatkan kesempatan untuk melakukan kegiatan yang banyak melibatkan gerakan-gerakan tubuh dengan melakukan aktivitas motorik, hal tersebut akan membuat anak tumbuh sehat otot-otot tubuh anak akan terlatih dan menjadi kuat ( Mayke, 2001: 39).

Anak melakukan gerak meloncat, melompat, meluncur dan lari seperti kuda. Selain itu aktivitas motorik kasar juga dilakukan dalam bentuk aktivitas dengan alat seperti bola, simpai, tali karet, tape recorder sebagai sarana senam dan eklek (Sumantri, 2005: 45). Selain motorik kasar, aktifitas fisik motorik juga melibatkan aktivitas motorik halus. Aktivitas motorik halus tersebut diantaranya adalah menulis, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng. Aktivitas motorik halus merupakan aktivitas dengan menggunakan otot-otot halus. Otot halus tersebut akan digunakan anak untuk belajar menggunakan keterampilan tangan seperti yang telah dijelaskan diatas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas motorik kasar anak dapat bermanfaat untuk menyalurkan energi dalam diri anak. Aktivitas fisik motorik merupakan aktivitas yang melibatkan otot halus maupun otot besar. Aktivitas motorik akan menyalurkan energi anak serta anak akan juga melakukan banyak gerak yang melibatkan otot tubuh. Otot tubuh yang digerakkan oleh anak semakin hari akan semakin terlatih, sehingga otot akan lebih kuat serta anak lebih terampil dalam melakukan aktivitas baik di luar maupun di dalam kelas. Aktivitas motorik kasar biasanya banyak dilakukan anak di luar kelas atau di luar ruangan. Aktivitas- aktivitas tersebut diantaranya adalah anak berlari di halaman sekolah bermain kejar-kejaran. Anak memanjat, bergelantung pada bola dunia untuk melatih keterampilan otot tangan. Aktivitas motorik kasar juga dapat digunakan untuk menghilangkan stres pada anak. Gerak motorik kasar tersebut digunakan untuk melatih

keterampilan gerak dasar anak untuk perkembangan fisik . Anak mendapatkan kesempatan untuk melakukan kegiatan yang banyak melibatkan gerakan-gerakan tubuh dengan melakukan aktivitas motorik. Aktivitas motorik kasar anak dapat dilakukan di luar ruangan, dengan anak banyak bergerak anak akan terpacu pertumbuhan dan perkembangan secara optimal.

## **2. Perkembangan Motorik Kasar AUD**

Motorik kasar adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar (Yudha M. Saputra, 2005: 117). Kemampuan tersebut terbagi dalam tiga kategori, yaitu kemampuan lokomotor, kemampuan non lokomotor, dan manipulatif (Yudha M. Saputra, 2005: 117).

### **1. Kemampuan lokomotor**

Kemampuan lokomotor merupakan kemampuan gerak untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lainnya seperti melompat dan meloncat. Aktivitas lainnya adalah berjalan, berlari, skipping, melompat, meluncur, dan lari seperti kuda

### **2. Kemampuan non lokomotor**

Kemampuan non lokomotor merupakan kemampuan gerak yang dilakukan tanpa berpindah tempat, tanpa ada ruang gerak yang memadai. Kemampuan gerak ini terdiri dari gerakan menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, mengangkat dan merunkan, melipat dan memutar, mengocok, melingkar, melambungkan, dan lain-lain.

### **3. Kemampuan manipulatif**

Kemampuan manipulatif merupakan kemampuan yang dikembangkan ketika anak telah menguasai macam-macam objek. Kemampuan manipulatif lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, tetapi bagian lain dari tubuh juga digunakan. Manipulasi objek jauh lebih unggul daripada koordinasi mata-kaki dan tangan-mata.

Sejalan dengan pendapat diatas Sumantri ( 2005: 97) juga menyebutkan bahwa aktivitas motorik kasar merupakan keterampilan menggerakkan bagian tubuh yang melibatkan kemampuan otot-otot besar. Perkembangan motorik kasar anak banyak di stimulasi melalui aktivitas di luar ruangan. Dalam Sumantri ( 2005: 99) kemampuan gerak dasar dalam aktivitas motorik kasar juga dibagi dalam tiga katagori:

1. Kemampuan lokomotor

Kemampuan lokomotor adalah gerakan yang menyebabkan terjadinya suatu perpindahan tempat atau keterampilan yang digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain. Gerakan-gerakan tersebut diantaranya adalah: berjalan, berlari, melompat, hop, berderap, *skip*, *slide*.

2. Kemampuan non lokomotor

Kemampuan non lokomotor gerakan yang tidak menyebabkan pelakunya tidak berpindah tempat seperti menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, mengangkat dan merunkan, melipat dan memutar, mengocok, melingkar, melambungkan, dan lain-lain.

3. Kemampuan manipulatif

Kemampuan manipulatif adalah gerakan yang mempermainkan objek tertentu sebagai medianya, atau kemampuan yang melibatkan keterampilan seseorang dalam menggunakan bagian tubuh untuk memanipulasi benda di luar dirinya.

Perkembangan kemampuan gerak dasar atau motorik kasar anak usia dini juga dapat berupa aktivitas berjalan, berlari, mendaki, melompat dan berjengket, mencongklang dan lompat tali, menyepak, melempar, menangkap, memantul bola dan memukul ( Sumantri, 2005: 72).

Berdasarkan pendapat dua ahli diatas dapat diketahui bahwa aktivitas motorik kasar merupakan aktivitas yang melibatkan otot besar dalam aktivitas bermain. Aktivitas motorik kasar berkaitan dengan aktivitas gerak dasar yang dapat dibedakan dalam tiga katagori yang diantaranya adalah: gerak lokomotor, gerak non lokomotor, dan gerak manipulatif. Kemampuan gerak lokomotor merupakan kemampuan yang digunakan untuk melakukan perpindahan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain, yang termasuk dalam kemampuan tersebut diantaranya adalah: berjalan, berlari, skipping, melompat, meluncur, dan lari seperti kuda. Kemampuan dasar yang kedua adalah kemampuan nonlokomotor, berbeda dengan kemampuan lokomotor kemampuan nonlokomotor dilakukan ditempat, tanpa ada perubahan.

Kemampuan non lokomotor terdiri dari gerakan menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, melipat dan memutar, mengocok, melingkar, melambungkan. Kemampuan gerak dasar yang terakhir adalah kemampuan manipulatif. Kemampuan manipulatif lebih

melibatkan kekuatan tangan dan kaki, dan bagian tubuh lain juga digunakan, pada gerak manipulatif tersebut anak menggunakan media yang ada disekitar. Adapun kemampuan gerak manipulatif diantaranya adalah: gerakan mendorong (melempar, memukul, menendang), gerakan menerima (menangkap) objek yang diberikan dapat berupa bola tangkap atau bola tendang.

Keberadaan sarana prasarana penunjang seperti papan titian, bola dunia, eklek, trampolin, bola besar, bola kecil dan banyak lagi akan memberikan dorongan siswa atau anak untuk memainkan alat tersebut. Anak dilatih keseimbangan, dilatih keberanian, dilatih ketangkasan serta dilatih koordinasi otot yang dilakukan dengan bermain sehingga energi anak dapat tersalurkan sebelum melanjutkan pembelajaran selanjutnya.

### **3. Ruang Lingkup Aktivitas Motorik Kasar AUD**

Pada saat anak mencapai tahapan usia dini ada ciri yang berbeda antara anak usia bayi dan usia dini. Perbedaan tersebut terletak pada penampilan, proporsi tubuh, berat, panjang badan, dan keterampilan yang dimiliki. Pada anak usia dini otot-otot tubuh telah berkembang dan memungkinkan bagi mereka melakukan berbagai aktivitas keterampilan (Sumantri, 2005: 17). Gerakan pada anak usia dini lebih terkendali, dan terorganisasi serta berpola, seperti: menegakkan tubuh dalam posisi berdiri, tangan dapat beruntai secara santai, dan mampu melangkahakan kaki dengan menggerakkan tungkai kaki. Terbentuknya pola-pola tingkah laku ini memungkinkan anak merespon berbagai situasi.

Perkembangan keterampilan motorik kasar anak usia dini khususnya anak usia TK lebih berkembang dalam hal keterampilan gerak tubuh dibandingkan dengan usia dibawahnya. Anak mampu melambungkan bola, melompat dengan satu kaki, menaiki tangga sekaligus, dan melompat tali. Pada usia 6 tahun umumnya anak sudah mampu mengendarai sepeda roda dua. Anak laki-laki dan perempuan dapat berlari sama cepatnya dan keduanya sama-sama mampu melempar dengan sasaran yang tepat (Sumantri, 2005: 19). Pada usia TK anak menunjukkan kepekaan-kepekaan tertentu, yang bila dirangsang dan dibina pada saatnya niscaya akan berdampak positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan, hal ini dapat dilihat dalam fungsi verbal dan motorik anak secara pesat. Anak usia 4-5 tahun sangat aktif dan energik untuk bermain misal: berlari, melompat, dan memanjat.

Pada usia Taman kanak-kanak kemampuan dasar anak berkembang diantaranya adalah kemampuan motorik kasar. Motorik kasar adalah gerakan yang dilakukan dengan menggunakan otot besar ( Sumantri, 2005: 72) antara lain:

- a) Berjalan mundur dengan tumit berjingkat.
- b) Melompat dengan dua kaki bersama-sama kemuka dan ke belakang, ke kiri, ke kanan, dengan alat atau tanpa alat.
- c) Menaiki, menuruni, dan berjalan diatas papan titian.
- d) Berlari lurus, berjingkat, angkat tumit, dsb.
- e) Meloncat dari ketinggian 20 cm.
- f) Melempar dan menangkap kantong biji

Kemampuan motorik kasar berkaitan dengan kemampuan otot-otot besar anak. Kemampuan motorik kasar AUD dapat di stimulasi melalui gerakan-gerakan sesuai tahapan perkembangan anak. Pada anak usia TK

perkembangan gerak anak lebih memiliki peningkatan yang banyak dibandingkan usia sebelumnya. Hal tersebut disebabkan mulai berkembangnya otot gerak anak, dan otot-otot tersebut juga semakin lama semakin kuat. Keterampilan gerak anak usia TK juga lebih berkembang secara kompleks. Anak mampu menggerakkan tubuh melalui aktivitas di luar maupun di dalam ruangan. Anak mampu meloncat maupun melompat dari satu tempat ke tempat yang lainnya, anak juga mendaki, bergelayut serta bergantung pada bola dunia yang disediakan di sekolah. Perkembangan motorik tersebut tidak terlepas juga dengan adanya pemberian nutrisi serta zat gizi yang ada dalam makanan yang di konsumsi.

#### **4. Manfaat dan Kegunaan Aktifitas Motorik Kasar AUD**

Aktivitas motorik kasar pada anak AUD bermanfaat untuk menyalurkan segala sesuatu yang ada pada dirinya atau sebagai alat untuk menyalurkan energi dalam diri anak dengan adanya pengembangan motorik anak akan makin kaya dalam bertingkah laku (Achmad Ali, 1984:6). Selain dalam (Sumantri, 2005: 9) juga menyatakan beberapa tujuan dari aktivitas motorik kasar yang diantaranya adalah:

- a. Aktivitas motorik kasar anak akan meningkatkan keterampilan dalam bergerak.
- b. Anak juga mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, karena aktifitas tersebut berkaitan dengan olah gerak tubuh anak yang dapat digunakan sebagai pengembangan gerak dasar AUD.
- c. Dengan adanya aktivitas motorik kasar rasa percaya diri anak akan tumbuh dengan sendirinya, anak akan lebih leluasa menggerakkan seluruh badannya untuk beraktifitas tanpa rasa takut.
- d. Anak mampu bekerjasama baik dengan anak sekitar bermain maupun teman sebaya, dalam satu aktivitas bermain bebas.



- e. Melatih anak berperilaku jujur, disiplin, dan sportif.

Aktivitas motorik kasar memiliki beberapa manfaat seperti yang telah dijelaskan pada paragraf di atas, dari manfaat aktivitas motorik kasar dapat juga diketahui beberapa fungsi motorik kasar AUD ( Sumantri, 2005: 10), diantaranya adalah:

- a. Sebagai alat pemacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, dan kesehatan untuk AUD.
- b. Sebagai alat untuk membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak usia dini.
- c. Sebagai alat untuk melatih keterampilan dan ketangkasan gerak juga daya pikir AUD.
- d. Sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan emosional.
- e. Sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan sosial.
- f. Sebagai alat untuk menumbuhkan perasaan senang dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

Pada usia dini khususnya usia Taman Kanak-kanak, anak tumbuh secara fisik dengan cepat, serta dapat dilihat baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Anak yang semula belum bisa berjalan, setelah mengalami stimulasi anak mampu berjalan stabil. Anak mampu berari, berjinjit, berjalan dengan satu kaki, bermain manipulatif dan banyak lagi ( Sumantri, 2005: 10). Hal tersebut tidak dapat dipisahkan dengan peran aktivitas motorik kasar yang sudah mereka lakukan, yang secara tidak langsung telah menstimulasi seluruh aktivitas perkembangan gerak anak. Manfaat aktivitas motorik kasar tersebut adalah sebagai alat pemacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani serta kesehatan AUD. Dengan anak banyak bergerak anak akan terpacu pertumbuhannya sehingga pertumbuhan maupun perkembangan dapat

dioptimalkan. Manfaat berikutnya adalah aktivitas motorik kasar merupakan alat untuk membentuk, membangun dan memperkuat tubuh anak usia dini.

Aktivitas motorik kasar selain untuk melatih kekuatan otot-otot, anak juga akan terbiasa melakukan aktivitas untuk kebugaran tubuh. Hal tersebut akan menjaga anak selalu dalam keadaan sehat dan tidak mudah sakit (Sumantri, 2005: 9). Aktivitas motorik kasar anak akan melatih ketangkasan gerak serta daya pikir anak. Anak juga mampu mengontrol emosi dengan aktivitas motorik kasar yang dilakukan bersama dengan kelompok. Anak akan lebih menyalurkan emosi melalui kegiatan bermain yang menguras energi, sehingga emosi anak tersalurkan. Motorik kasar juga dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan perkembangan sosial anak. Dengan adanya interaksi dengan orang lain diluar dirinya. Aktivitas motorik kasar juga ternyata dapat menimbulkan perasaan senang dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

Berdasarkan pendapat tokoh di atas dapat ditarik pengertian bahwa aktivitas motorik terutama aktivitas motorik kasar yang biasa dilakukan oleh anak usia dini memiliki beberapa manfaat. Manfaat tersebut diantaranya adalah untuk menyalurkan energi yang terdapat dalam diri anak. Anak yang menyalurkan energi anak akan terhindar dari rasa stres, takut, dan sikap pasif. Anak yang memiliki energi berlebih cenderung akan banyak melakukan kegiatan bermain aktif di luar ruangan, otot anak akan terlatih lebih kuat dan keterampilan gerak anak juga akan lebih terlatih. Selain itu aktivitas motorik kasar juga memiliki beberapa tujuan, diantaranya: meningkatkan keterampilan

gerak, meningkatkan kebugaran jasmani, menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan kerjasama, melatih anak berperilaku jujur, disiplin, dan sportif. Selain tujuan aktivitas motorik kasar juga memiliki manfaat yang penting bagi pertumbuhan serta perkembangan anak.

## **5. Jenis-jenis Aktivitas Motorik Kasar AUD Yang Menggunakan Sarana Prasarana**

Pada masa kanak-kanak, perkembangan fisik berada pada tingkatan dimana secara organis telah memungkinkan untuk melakukan beberapa macam gerak motorik dasar dengan beberapa variasinya. Jenis-jenis aktivitas motorik kasar dapat digunakan anak untuk menggerakkan tubuhnya.

Adapun jenis-jenis aktivitas motorik kasar tersebut(Sumantri 2005: 200) adalah:

### **a. Berjalan**

Berjalan merupakan aktivitas motorik dasar yang dilakukan oleh anak. aktivitas berjalan dilakukan dalam berbagai aktivitas bermain anak. aktivitas tersebut diantaranya adalah: berjalan diatas papan titian, berjalan pada garis lurus, berjalan menaiki anak tangga.

### **b. Berlari**

Gerakan berlari merupakan perkembangan dari gerakan berjalan. Gerakan dasar anggota tubuh pada saat menyerupai gerakan berjalan dalam irama yang lebih cepat. Aktivitas berlari anak dilakukan di luar ruang dengan fasilitas yang disediakan sekolah. Aktivitas berlari dapat digunakan untuk menyalurkan energi anak yang berlebih

c. Mendaki

Bersamaan dengan anak belajar merangkak , ia juga belajar menganglat tubuh, hal ini terjadi sebelum anak bisa berjalan, setelah berjalan anak berusaha untuk mendaki.

d. Meloncat dan berjengket

Gerakan meloncat mula-mula tampak atau bisa ditemukan dari gerakan berjalan atau melangkah dari tempat yang agak tinggi ke tempat yang lebih rendah. Sedangkan gerakan berjengket gerakan dimana loncatan dilakukan dengan tumpuan satu kaki dan mendarat mendarat dengan menggunakan satu kaki yang sama.

e. Mencongklang dan lompat tali

Mencongklang merupakan variasi dari gerakan berjalan atau berlari dengan meloncat.

f. Menyepak

Kemampuan melakukan gerakan menyepak pada anak kecil berkembang sejalan dengan meningkatnya kekuatan dan keseimbangan dan koordinasi tubuh. Pada gerakan ini anak mempertahankan keseimbangan tubuh dengan bertumpu pada satu kaki,, dan satu kaki lain melakukan gerakan mengayun menyerupai gerakan menyepak.

g. Melempar

Melempar merupakan suatu gerakan mengarahkan satu benda yang dipegang dengan cara mengayun tangan kearah tertentu.

h. Menangkap

Gerakan menangkap merupakan gerakan tangan untuk menghentikan suatu benda yang menggulir di lantai dan benda yang ada di dekatnya.

i. Memantulkan bola

Gerakan diawali dengan menjatuhkan bola yang kemudian menangkap bola tersebut pada tangan untuk menangkapnya.

j. Memukul

Memukul dilakukan dari depan, samping, gerakan dapat dilakukan dengan variasi memukul bola pada anak.

Pada usia awal anak akan berlatih berjalan anak akan merangkak, mencoba berdiri, dan memegang benda disekitarnya untuk sarana bantu berdiri anak. Setelah anak mampu melakukan berjalan anak akan melakukan variasi gerakan berjalan dengan lebih kompleks seperti: anak berjalan maju mundur berirama, berjalan dengan membawa beban, berjalan meniti, berjalan lebih cepat dan banyak hal lagi. Jenis aktivitas motorik kasar yang kedua adalah berlari. Setelah anak mampu melakukan aktivitas berjalan seperti yang telah dijelaskan diatas, anak mampu melakukan aktivitas yang lebih kompleks lagi seperti berlari. Berlari pada dasar hampir sama dengan berjalan, namun berlari memiliki intensitas yang lebih cepat.

Pada aktivitas berlari ayunan langkah serta irama lebih cepat serta posisi kedua kaki tidak menginjak tanah secara bersama. Aktivitas motorik yang ketiga adalah mendaki. Bersamaan pada saat anak belajar merangkak, anak belajar mengangkat tubuh gerakan ini sebelum anak mampu berjalan. Setelah

berjalan anak akan mencoba mendaki. Anak akan mendaki pada lingkungan disekitarnya untuk meraih sesuatu atau melawati jalan yang letaknya lebih tinggi dari tubuh anak. Selain mendaki anak juga melakukan aktivitas meloncat dan berjengket. Gerakan meloncat dilakukan dari satu tempat ke tempat yang lain, dapat pula dari tempat yang tinggi ke tempat yang lebih rendah dengan tumpuan dua kaki. Sedangkan berjengket sendiri dilakukan dengan tumpuan hanya satu kaki, bisa kanan ataupun kaki sebaliknya (Yudha M. Saputra, 2005: 117).

Gerakan meloncat dan berjengket ini dilakukan anak dengan alat maupun tanpa alat, setelah anak mampu meloncat dan berjengket, anak akan mencoba bermain mencongklang dan lompat tali. Mencongklang dan lompat tali tersebut merupakan variasi dari gerakan berjalan atau berlari dengan meloncat. Kemampuan gerak anak akan semakin meningkat seiring dengan penambahan usia serta keterampilan geraknya (Sumantri, 2005: 200). Gerakan menyepak berkembang sejalan dengan meningkatnya kekuatan kaki, keseimbangan, dan koordinasi tubuh (Yudha M. Saputra, 2005: 116). Gerakan menangkap merupakan gerakan tangan untuk menghentikan suatu benda dan meletakkannya pada posisi tangan. Jenis aktivitas yang terakhir adalah menangkap bola dan memukul. Pada aktivitas memantulkan bola gerakan diawali dengan menjatuhkan bola pada lantai, kemudian menangkap bola tersebut pada tangan. Sedangkan pada aktivitas memukul, dilakukan dengan menggunakan bola. Bola dilempar dan dipukul dengan variasi baik depan, maupun samping.

Jenis-jenis aktivitas motorik kasar diatas menjelaskan bahwa ada beragam jenis aktivitas yang dilakukan oleh anak. Jenis aktivitas tersebut biasa dilakukan oleh anak usia Taman Kanak-kanak pada kegiatan bermain yang dilakukan. Jenis aktivitas tersebut antara lain adalah aktivitas berjalan. Aktivitas berjalan sudah dilakukan anak sebelum anak memasuki usia sekolah. Pada mulanya anak akan belajar berjalan dengan bantuan orang disekitarnya atau melalui stimulasi yang mereka peroleh dari lingkungan. Pada aktivitas berjalan tersebut anak berusaha mempertahankan keseimbangan tubuh untuk berdiri, dan kemudian melangkah kedepan ataupun kebelakang tubuhnya.

### **C. Taman Kanak-kanak**

#### **1. Pengertian Taman Kanak-Kanak**

Taman kanak-kanak merupakan pendidikan formal yang pertama setelah pendidikan dalam keluarga di rumah. Pendidikan merupakan jembatan antara rumah dengan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya (Achmad Ali, 1985: 2). Taman kanak-kanak merupakan suatu lembaga yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia prasekolah dari 4 sampai 6 tahun Dalam Kurikulum Taman Kanak-kanak disebutkan. Adapun tujuannya untuk pembinaan perkembangan kepribadian, kesejahteraan, dan pembinaan sifat-sifat dasar untuk menjadi warga negara yang baik untuk mempersiapkan anak dalam pendidikannya di sekolah dasar (Achmad Ali, 1985: 2). Sejalan dengan pendapat diatas dalam kurikulum TK ABA Krapakan ( 2012: 3) juga disebutkan pengertian dari Taman kanak-kanak, taman kanak-kanak merupakan upaya pembinaan anak yang dilakukan

melalui pemberian rangsang pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai lima tahun (Achmad Ali, 1985: 2).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan tentang pengertian taman kanak-kanak. Taman Kanak-kanak merupakan suatu lembaga yang menyelenggarakan program pendidikan untuk anak usia 4 tahun sampai 6 tahun. Taman kanak-kanak juga bertujuan untuk membina kepribadian, kesejahteraan serta pembinaan sifat-sifat dasar. Taman Kanak-kanak memberikan stimulasi dalam hal perkembangan anak usia 3-4 tahun sebagai persiapan memasuki pendidikan selanjutnya, baik secara jasmani maupun rohani dikembangkan secara penuh dalam ranah pendidikan taman kanak-kanak tersebut. Taman Kanak-kanak memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dasar yang diperlukan untuk berinteraksi dengan lingkungan serta melakukan komunikasi dengan masyarakat. Taman Kanak-kanak juga dapat digunakan sebagai penentu tingkat kecerdasan anak untuk selanjutnya. Selama masa prasekolah terjadi perkembangan-perkembangan pada anak yang dapat mempengaruhi masa perkembangan anak selanjutnya. Pada usia Taman Kanak-kanak ini dapat dikatakan sebagai usia kritis bagi perkembangan kepribadian anak dan selama masa ini beberapa ciri-ciri



kepribadian anak terbentuk. Kemampuan yang berkembang pesat pada usia ini adalah kemampuan berbahasa dan fisik.

Pada usia ini perbendaharaan kata anak semakin kaya dan susunan kalimatnya semakin baik (Achmad Ali, 1985: 2). Maka dari itu Taman Kanak-kanak sebagai tempat anak mengembangkan kemampuan tersebut. Anak dilatih dan di stimulasi secara optimal melalui pendidikan tersebut secara menyenangkan. Selain perkembangan bahasa, pada usia taman kanak-kanak juga berkembang pesat dalam bidang fisik anak. Perkembangan fisik anak semakin kuat dan bertambah berat akibat dari bertambahnya jaringan otot anak tersebut, maka makin bertambah pula kemampuan motorik anak. Aktivitas motorik tersebut tentunya juga tidak dapat dipisahkan dengan peran lembaga Taman Kanak-kanak sebagai pemberi fasilitas terhadap kebutuhan anak, sehingga anak berkembang secara optimal baik secara bahasa, fisik, kognitif, sosio emosional maupun moral agama.

## **2. Jenis-jenis Taman Kanak-Kanak**

Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal adalah Taman Kanak-kanak. Jalur pendidikan tersebut diantaranya adalah Taman Kanak-kanak dan Radhatul Athfal (RA) dan yang sederajat, sedangkan pada jalur PAUD Non Formal adalah Pendidikan keluarga, TPA, KB dan yang sederajat (Permendiknas 58 Tahun 2009). Dalam Harun Rasyid ( 2009: 45) ragam pendidikan anak usia dini di Indonesia pada jalur formal yaitu Taman Kanak-kanak (TK) dan Radhatul Athfal (RA) dengan rentang usia 4-6 tahun. Sedangkan jalur non formal mencakup: Taman Penitipan Anak (TPA) usia 0-6

tahun, Kelompok Bermain (KB) usia 2-6 tahun, dan kelompok PADU sejenis (SPS) usia 0-6 tahun. Taman kanak-kanak ataupun Radhatul Athfal mengembangkan kemampuan anak dalam berbagai aspek perkembangannya yang diantaranya adalah ( Ahmad Ali, 1985: 5)

a. Kepribadian

Usia 3-6 tahun adalah usia yang sangat penting. Pada usia ini ciri kepribadian terbentuk. Menurut penyelidikan ternyata ciri kepribadian mulai terbentuk di usia taman kanak-kanak, oleh sebab itu baik TK maupun RA perlu mengembangkan kepribadian anak sejak usia dini tersebut.

b. Bahasa

Taman kanak-kanak berusaha agar anak mengalami perkembangan bahasa secara optimal, antara lain meliputi penggunaan kata, kalimat, dan menangkap pengertian. Latihan yang berhubungan dengan bahasa disesuaikan dengan perkembangan bahasa anak sehingga anak akan menerima dengan perasaan senang.

c. Kecerdasan atau kognitif

Pada masa usia 3-6 tahun anak berada pada masa berfikir konkret. Anak akan berbicara sesuai dengan apa yang di lihat. Itu sebabnya mengapa pada waktu belajar di Taman Kanak-kanak dimutlakkan anak belajar berhitung dengan alat peraga. Penyediaan alat bermain di Taman Kanak-kanak sangat membantu untuk perkembangan kecerdasan tersebut.

d. Fisik motorik

Perkembangan motorik memungkinkan anak untuk melakukan segala sesuatu, yang terkandung dalam jiwa dengan wajar atau sebagai alat untuk menyalurkan energinya. Anak akan terjaga baik secara jasmani maupun rohani melalui pembelajaran di Taman Kanak-kanak yang mengembangkan aspek fisik motorik tersebut.

e. Sosio emosional

Sifat sosial merupakan sifat yang dibawa manusia sejak lahir dan mula-mula berkembang dalam keluarga. Pada usia Taman Kanak-kanak anak mulai membuka pergaulan di luar lingkungan keluarga. Anak mulai mencari teman sebaya dalam sekolah untuk bermain dan melakukan interaksi sosial dengan teman-temannya.

f. Moral agama

Perkembangan moral anak usia Taman Kanak-kanak selaras dengan unsur-unsur lainnya terutama fisik, motorik dan sosial. Perkembangan ini sangat bergantung pada penghayatan keluarga terhadap norma-norma kesusilaan dan agama keluarga tersebut. peranan moral atau norma agama merupakan masalah yang abstrak, kerana itulah guru secara hait-hati menanamkan kehidupan beragama terhadap anak.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat diberikan kesimpulan terkait jenis-jenis Taman Kanak-kanak. Pada jalur pendidikan dibedakan dalam dua jenis, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Jalur pendidikan formal diantaranya adalah Taman Kanak-kanak dan Radhatul Athfal (RA) dan

yang sederajat. Sedangkan pada jalur PAUD Non Formal adalah Pendidikan keluarga, TPA, KB dan yang sederajat. Taman Kanak-kanak memiliki rentang usia 4-6 Tahun. Pada kelompok A anak berkisar antara usia 4-5 Tahun, sedangkan pada kelompok B berkisar antara usia 5-6 Tahun. Sedangkan pada jalur pendidikan PAUD Non Formal (TPA) usia 0-6 tahun, Kelompok Bermain (KB) usia 2-6 tahun, dan kelompok PADU sejenis (SPS) usia 0-6 tahun. Taman Kanak-kanak ataupun Radhatul Athfal mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang diantaranya adalah: perkembangan kepribadian/pembiasaan, bahasa, kognitif, fisik motorik, sosio emosional, serta moral/agama.

Dalam pengembangan kepribadian anak diajarkan melakukan pembiasaan berkaitan dengan pembentukan kepribadian anak seperti: anak diajarkan makan menggunakan tangan kanan, membiasakan hidup bersih, disiplin, bertanggung jawab, jujur, sopan santun berbicara dan lain sebagainya. Aspek yang lainnya adalah bahasa, dengan cara memberikan stimulasi terhadap kemampuan anak dalam berbicara, mendengarkan, mengenal kosakata, membaca serta menulis pada tahap awal, selain aspek bahasa pada Taman Kanak-kanak juga mengembangkan aspek yang berkaitan dengan daya pikir anak seperti membedakan besar kecil, mengurutkan atau mengelompokkan benda, mengenal angka ataupun berhitung. Sedangkan aspek yang terakhir adalah sosio emosional yang mengembangkan interaksi sosial antar anak dan juga aspek moral agama. Aspek moral agama lebih kepada pengenalan pada hubungannya dengan Tuhan seperti: mensyukuri nikmat, berdoa sebelum dan

sesudah kegiatan, membedakan ciptaan Tuhan serta benda buatan manusia dan sebagainya.

### **3. Landasan Hukum Penyelenggaraan TK**

Dalam penyelenggaraan PAUD khusus TK diperlukan suatu landasan hukum yang sesuai dengan aturan penyelenggaraan TK. Adapun landasan hukum (Achmad Ali, 1985: 9) adalah pendirian dan pembinaan lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak, berdasarkan perundang-undangan dan peraturan sebagai berikut:

- a. Tercantum dalam pembukaan undang-undang dasar 1945, alenia keempat antara lain tercantum "...untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa...". Penyelenggaraan TK bertujuan untuk memajukan kesejahteraan umum serta mencerdaskan bangsa.
- b. Selain itu juga termuat dalam batang tubuh UUD 1945 Pasal 31 sebagai berikut: 1) Tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran. Pengajaran tersebut dapat berupa pendidikan formal maupun non formal dari mulai anak berusia dini, 2) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dalam undang-undang.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 angka 14 yang menyatakan bahwa PAUD yang termasuk didalamnya adalah Taman Kanak-kanak merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam Peraturan Menteri

Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.58 tahun 2009 tentang standar PAUD yang berkaitan dengan standar sarana prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan menyatakan bahwa sarana prasarana merupakan suatu komponen pembelajaran untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan. Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak berpedoman pada undang-undang serta peraturan menteri pendidikan Republik Indonesia No. 58. Peraturan-peraturan tersebut Taman Kanak-kanak termasuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini dengan jenjang usia 4-5 tahun untuk kelas A dan 5-6 tahun untuk kelas B.

Taman kanak-kanak juga termasuk dalam pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk mensejahterakan kehidupan serta mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya anak usia dini. Taman Kanak-kanak juga merupakan salah satu lembaga pendidikan pertama sebelum anak memasuki sekolah dasar. Taman Kanak-kanak merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsang pendidikan. Pendidikan Taman Kanak-kanak dapat dikatakan sebagai salah satu dasar pertumbuhan serta perkembangan anak untuk memasuki pendidikan yang selanjutnya, selain itu dalam kaitannya dengan keberadaan sarana prasarana sebagai alat penunjang pembelajaran. Sarana prasarana merupakan suatu komponen pembelajaran untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan. Suatu lembaga pendidikan yang memiliki sarana prasarana yang memadai akan meningkatkan motivasi anak untuk melakukan aktivitas

pembelajaran berdasarkan minat. Sehingga sesuai peraturan yang telah ditetapkan tersebut pada setiap lembaga harus memiliki sarana prasarana penunjang yang lengkap, aman, serta mendukung kegiatan pembelajaran.

#### **4. Kurikulum Taman Kanak-Kanak**

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (KTSP, 2012). Dalam kurikulum Taman Kanak-kanak digunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, departemen telah menetapkan kerangka dasar standar kompetensi lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK), dan kompetensi dasar (KD). KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Pengembangan disesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi daerah, atau karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik. Standar Kompetensi meliputi standar pencapaian tugas-tugas perkembangan secara optimal sesuai dengan standar yang telah dirumuskan. Aspek-aspek perkembangan yang diharapkan dicapai meliputi aspek moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, dan kemandirian, berbahasa, kognitif, fisik atau motorik, dan seni. Aspek pengembangan tersebut masuk dalam bidang pengembangan kemampuan dasar

( Kurikulum TK, 2012: 11). Bidang pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya yaitu:

berbahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni ( Kurikulum TK ABA Krapakan, 2012: 11).

Berdasarkan sumber yang telah dijelaskan diatas dapat diketahui bahwa Taman Kanak-kanak menggunakan kurikulum KTSP. KTSP dibuat sendiri oleh masing-masing lembaga dengan kerangka dasar berupa standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator. Standar kompetensi berisi tujuan secara umum dalam pencapaian indikator anak. pada setiap indikator peserta didik atau guru mencari satu kehiatan yang sesuai, kemudian kegiatan tersebut di evaluasi tingkat keberhasilannya. Kegiatan pendidik yang di rencanakan dibuat kerangka kegiatan dalam satu minggu yang sering disebut dengan RKM. Setelah itu dituangkan dalam kegiatan per satu hari dalam bentuk rencana kegiatan harian atau RKH dan disesuaikan dengan tema pada hari tersebut.

Taman Kanak-kanak mengembangkan beberapa aspek perkembangan yang dikembangkan dalam setiap kompetensi. Aspek perkembangan tersebut diantaranya adalah aspek kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional dan moral agama. Aspek kognitif berkaitan dengan perkembangan daya pikir anak misal: kemampuan mengenal angka, membedakan besar kecil, mengenal sains sederhana, dan sebagainya. Kemudian aspek bahasa berkaitan dengan perkembangan bahasa anak yang meliputi kemampuan berbicara, mendengarkan atau menyimak, menulis dan sebagainya. Sedangkan dalam kaitannya dengan sosial emosional serta moral agama, anak pada sekolah taman kanak-kanak diajarkan mengenal lingkungan sekitar serta melakukan



interaksi dengan teman di sekitar anak, selain itu anak juga dikenalkan pada konsep keTuhanan.

### **C. Kerangka Pikir**

Prasarana dapat diartikan sebagai segala sesuatu berupa benda yang sifatnya semi permanen atau permanen membantu, mempermudah dibutuhkan, digunakan sebagai penunjang, dan dapat memperlancar proses pembelajaran pendidikan untuk pengembangan berbagai aspek perkembangan AUD. Sarana ataupun prasarana merupakan satu kesatuan sistem yang tidak dapat dipisahkan. Sedangkan aktivitas motorik kasar AUD adalah aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan yang melibatkan otot kasar anak, yang memerlukan stimulasi sejak usia dini sebagai salah satu cara guru atau pendidik untuk menyalurkan energi anak .

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang harus ada didalam pembelajaran pendidikan AUD. Jumlah sarana dan prasarana yang mencukupi akan memperlancar proses pembelajaran, memberi peluang lebih banyak pada siswa untuk melakukan pengulangan latihan, menumbuhkan semangat, sehingga mampu meningkatkan minatnya untuk beraktifitas, mengembangkan keterampilan dalam pembelajaran sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana dapat meningkatkan proses pembelajaran, untuk dapat mengetahui keadaan sarana dan prasarana diperlukan survey keadaan sarana dan prasarana motorik kasar AUD.

Adapun kerangka pikir penelitian survey sarana prasarana untuk pengembangan kemampuan motorik adalah sebagai berikut:



### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan menggunakan informasi-informasi secara apa adanya, secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai sifat-sifat populasi daerah tertentu (Mahmud, 2011: 100). Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2009: 72) penelitian diskriptif adalah penelitian paling dasar ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Ada beberapa hal yang dipandang sebagai ciri pokok metode diskriptif dalam Mahmud, (2011: 100) yaitu:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada sekarang, pada masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisis. Data dikumpulkan berdasarkan observasi yang dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke sekolah yang akan diteliti. Peneliti melihat sarana prasarana yang berkaitan dengan aktivitas motorik yang digunakan disekolah tersebut yang meliputi jumlah, status kepemilikan serta keadaan sarana prasarana penunjang motorik kasar tersebut. Kemudian melakukan pencatatan dari masing-masing sekolah dengan bantuan lembar observasi yang telah dibuat. Peneliti melakukan analisis atau mengecek hasil observasi pada masing-masing sekolah.

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah berupa metode survey. Metode survey digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif kecil (Sugiyono, 2007: 82). Metode survey dapat digunakan untuk menghimpun atau mengumpulkan data tentang keadaan dan perkembangan sekolah seperti data tentang : jumlah siswa, guru, tata usaha, jumlah dan kondisi ruang kelas, kantor, laboratorium, perpustakaan, jumlah dan jenis buku, media pembelajaran, alat dan bahan praktikum, alat dan latihan keterampilan dll (Nana Syaodin, 2010: 83).

## **B. Waktu Dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Gugus IV Kecamatan Srandakan yang terdiri dari 6 TK yang diantaranya adalah TK ABA Krapakan alamat Krapakan, Trimurti, Srandakan. TK ABA Krapakan memiliki 3 kelas. Kelas A, B1 dan B2. TK yang kedua adalah TK ABA Gerso yang beralamat di Gerso, Trimurti, Srandakan dengan memiliki 5 kelas yaitu kelas A1, A2 ,B1 ,B2, dan B3. TK yang ketiga yang digunakan untuk penelitian adalah TK ABA Pedhak alamat Pedhak, Trimurti, Srandakan dengan jumlah kelas 5 yaitu kelas A1, A2, B1, B2, dan B3, kemudian TK berikutnya adalah TK ABA Gambrengan alamat Gambrengan, Trimurti, Srandakan dengan memiliki 3 kelas yaitu kelas A, B1 dan B2. Kemudian adapula TK ABA Wonotingal TK ABA Krapakan alamat Krapakan, Trimurti, Srandakan. TK ABA Wonotingal memiliki 3 kelas. Kelas A, B1, dan B2. Dan yang terakhir adalah TK ABA Guntur Geni, TK ABA

Guntur Geni alamat Guntur Geni, Trimurti, Srandakan. TK ABA Guntur Geni memiliki 2 kelas kelas A dan B..

### **C. Definisi Operasional Variabel**

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Sugiyono, 2011: 60) . Penelitian memiliki satu variabel Yaitu: Keadaan sarana dan prasarana pengembangan motorik kasar. Dalam hal ini Survey yang dimaksud adalah: 1. mendata jumlah, 2. status kepemilikan (menyewa, meminjam atau milik sendiri) serta, 3. kondisi sarana dan prasarana pendidikan berkaitan dengan kondisi fisik sarana dan prasarana dalam kondisi baik atau rusak. Hafidz (Muhammad Joko Susilo, 2007: 85) memberikan pengertian sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.

### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya dalam Sugiyono (2007: 117). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006: 130) populasi adalah subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh TK Se-Gugus IV Srandakan Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul yang jumlahnya 6 Sekolah. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan

karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007: 118). Semua sampel di gugus IV Kecamatan Srandakan di gunakan untuk penelitian sehingga penelitian sehingga penelitian ini tergolong dalam penelitian populasi. Berikut TK sebagai sampel tersebut:

Tabel 1. Tabel TK Se-Gugus IV Srandakan Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul

No.	Sampel Penelitian	Alamat	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1.	TK ABA KRAPAN	Krapakan, Trimurti, Srandakan	3	60
2.	TK ABA GERSON	Gerson, Trimurti, Srandakan	5	100
3.	TK ABA PEDAK	Pedhak, Trimurti, Srandakan	5	120
4.	TK ABA GAMBRENGAN	Gambrengan, Trimurti, Srandakan	2	49
5.	TK ABA WONOTINGAL	Wonotingal, Trimurti, Srandakan	2	44
6.	TK ABA GUNTUR GENI	Guntur Geni, Trimurti, Srandakan	3	45
Jumlah			20	418

## E. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.

### 1. Metode Pengumpulan Data

Penelitian tentang survey sarana dan prasarana pendidikan TK Se-Gugus IV Srandakan Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul ini juga menggunakan metode pengumpulan data berupa:

#### 1. Observasi

Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2007: 203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Penelitian yang dilakukan dengan cara

mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Peneliti datang langsung ke sekolah yang akan diteliti dengan memberikan surat perijinan kepada pihak sekolah.
- b. Peneliti melihat sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran dengan didampingi guru dari masing-masing sekolah.
- c. Peneliti mencatat data yang ada dengan bantuan lembar observasi yang telah dibuat.
- d. Peneliti mengecek hasil observasi yang telah dicatat.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen (Pupuh Faturahman, 2011: 183). Teknik ini sangat praktis sebab menggunakan benda-benda mati, yang seandainya terdapat kesalahan atau kurang jelas bisa dilihat kembali data aslinya.

## 3. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan cara dan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data sebagai salah satu cara dan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data (Mahmud, 2011: 165). Instrumen yang digunakan tidak dapat dipisahkan dengan teknik pengumpulan data dan juga tidak dapat dipisahkan dengan metode penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini instrumen penelitiannya menggunakan lembar observasi sebagai alat pengambilan data. Lembar Observasi disusun disesuaikan berdasarkan materi yang ada di KTSP tahun 2006 dan

berpedoman pada pedoman standar keperluan sarana dan prasarana Taman Kanak-kanak. Dari lembar observasi akan diketahui jumlah sarana prasarana, kondisi dan status kepemilikan.

Penelitian tentang keadaan sarana dan prasarana pendidikan berkaitan dengan pengembangan aktivitas motorik kasar TK Se-Gugus IV Srandakan Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul menggunakan metode penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui proses kunjungan peneliti ke sekolah-sekolah di TK Se-Gugus IV Srandakan Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul, kemudian atas bantuan guru kelas peneliti melihat langsung sarana dan prasarana yang ada berlandaskan pada lembar observasi. Jadi untuk mengetahui jumlah, kondisi, serta status kepemilikan sarana dan prasarana di TK gugus IV peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi.

#### **Langkah-langkah membuat lembar observasi**

- a. Mendefinisikan konstruk yaitu membuat batasan mengenai variabel yang akan diukur yaitu survey sarana dan prasarana TK Se-Gugus IV Srandakan Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul Menyidik Faktor
- Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah keadaan sarana dan prasarana baik yang standar ataupun modifikasi pengembangan aktifitas motorik kasar yang diterapkan di sekolah. Secara garis besar faktor meliputi semua sarana dan prasarana berkaitan dengan pengembangan aktifitas motorik kasar (peralatan, perkakas, fasilitas) TK dan KB Se-Gugus IV Srandakan Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul.



b. Menyusun butir pertanyaan

Langkah terakhir dalam menyusun lembar observasi adalah melakukan penyusunan butir-butir pertanyaan. berdasarkan uraian diatas maka faktor yang akan diteliti meliputi keadaan sarana dan prasarana yang di dasar pada KTSP 2006 yaitu meliputi aktivitas pengembangan motorik kasar, untuk memudahkan pembuatan lembar observasi dalam penelitian ini, sebelumnya dibuat kisi-kisi beserta indikatornya.

Adapun beberapa kemampuan motorik kasar yang berkaitan dengan jumlah, kondisi serta keberadaan sarana prasarana motorik kasar diantaranya adalah:

1. Kemampuan lokomotor adalah gerakan yang menyebabkan terjadinya perpindahan tempat atau keterampilan yang digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain. Gerakan-gerakan tersebut diantaranya adalah: berjalan, berlari, melompat, hop, berderap, *skip*, *slide*.
2. Kemampuan non lokomotor adalah gerakan yang tidak menyebabkan pelakunya tidak berpindah tempat seperti menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, mengangkat dan merunkan, melipat dan memutar, mengocok, melingkar, melambungkan, dan lain-lain.
3. Kemampuan manipulatif adalah gerakan yang mempermainkan objek tertentu sebagai medianya, atau kemampuan yang melibatkan keterampilan seseorang dalam menggunakan bagian tubuh untuk memanipulasi benda di luar dirinya. Aktivitas tersebut memerlukan sarana prasarana penunjang yang diperlukan. Sarana tersebut diantaranya terlampir dalam kisi-kisi lembar observasi dibawah ini.

**Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi Sarana dan Prasarana**

<b>Variabel</b>	<b>Faktor</b>	<b>Indikator</b>	<b>No.Item</b>
Survey Sarana Prasarana Motorik Kasar Di TK	1) Sarana (Peralatan)	1.1 Gerak Lokomotor	
		a. Berjalan	1, 2
		b. Berlari	3,4,5
		c. Melompat	6,7
		d. Berderap	8
		e. Memanjat	-
		1.2 Gerak Non Lokomotor	9,10,11
		a. Melambungkan	-
		b. Menurunkan	12
		c. Menarik	-
		d. Mengangkat	-
		e. mendorong	-
		1.3 Gerak Manipulatif	9,10,11
		a. Menendang dan Melempar	13
		b. Senam dengan alat	14,15
		c. Permainan dengan alat.	16,17,18,19
		d. Senam dengan irama.	-
		1.4 Aktivitas Air	20
		a. Renang	-
		1.5 Sarana Tambahan	-
	2) Prasarana (Perkakas)	2.1 Gerak Lokomotor	
		a. Berjalan	22
		b. Berlari	-
		c. Melompat	23
		d. Berderap	24
		e. Memanjat	27,28,29,30,31, 32,33,34
		2.2 Gerak Non Lokomotor	
		a. Melambungkan	25
		b. Menurunkan	-
		c. Menarik	26
		d. Mengangkat	-
		2.3 Gerak Manipulatif	
		a. Senam dengan alat	-
		b. permainan dengan alat.	-
		c. Senam dengan	-

		irama. 2.4 Aktivitas Air a. Renang 2.5 Sarana Tambahan	- 21
	3. Fasilitas	0.1 Halaman Sekolah 3.1 Gerak Lokomotor a. Berjalan b. Berlari c. Melompat d. Berderap e. Memanjat 3.2 Gerak Non Lokomotor a. Melambungkan b. Menurunkan c. Menarik d. Mengangkat 3.3 Gerak Manipulatif a. Senam dengan alat b. Ragam permainan dengan alat. c. Senam dengan irama. 3.4 Aktivitas Air a. Bermain Air 3.5 Prasarana Tambahan	35  - 37 34 - -  - - - - - - - - - 38  39 40,36

**Tabel 3. Butir Pertanyaan**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Keterangan</b>
Survey Sarana dan Prasarana motorik kasar di TK	1. Jumlah Sarana dan Prasarana	Memenuhi untuk melakukan gerak
	2. Status Kepemilikan Sarana dan Prasarana	Meminjam atau milik sendiri
	3. Kondisi sarana dan prasarana	Baik atau Rusak

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan terhadap objek yang sedang diteliti menurut data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2006: 21). Analisis deskriptif yang digunakan adalah statistik yang tingkat pekerjaan mencakup cara-cara menghimpun, menyusun, mengatur, mengolah, dan menganalisis data angka agar dapat memberikan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai gejala, peristiwa, atau keadaan (Anas Sudijono, 2003: 4). Data yang diperoleh dikelompokkan kemudian dikategorikan mengenai jumlah, kondisi fisik dan status kepemilikan kemudian dideskripsikan pada masing-masing sampel atau sekolah.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi lokasi**

Penelitian ini dilaksanakan di Gugus IV Kecamatan Srandakan yang terdiri dari 6 TK yang diantaranya adalah TK ABA Krapakan alamat Krapakan, Trimurti, Srandakan. TK ABA Krapakan memiliki 3 kelas. Kelas A, B1 dan B2. TK yang kedua adalah TK ABA Gerso yang beralamat di Gerso, Trimurti, Srandakan dengan memiliki 5 kelas yaitu kelas A1, A2, B1, B2 dan B3. TK yang ketiga yang digunakan untuk penelitian adalah TK ABA Pedhak alamat Pedhak, Trimurti, Srandakan dengan jumlah kelas 5 yaitu kelas A1, A2, B1, B2, dan B3, kemudian TK berikutnya adalah TK ABA Gambrengan alamat Gambrengan, Trimurti, Srandakan dengan memiliki 2 kelas yaitu kelas Adan B. Kemudian adapula TK ABA Wonotingal, TK ABA Wonotingal memiliki 2 kelas, kelas A dan B. TK yang terakhir adalah TK ABA Guntur Geni, TK ABA Guntur Geni alamat Guntur Geni, Trimurti, Srandakan. TK ABA Guntur Geni memiliki 3 kelas. Kelas A, B1 dan B2. Penelitian dilakukan mulai bulan September dengan telah melakukan observasi terlebih dahulu di bulan sebelumnya.

Tabel 4. Daftar nama TK di Gugus IV Kecamatan Srandakan.

No.	Sempel Penelitian	Alamat	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1.	TK ABA KRAPAKAN	Krapakan, Trimurti, Srandakan	3	71
2.	TK ABA GERSO	Gerso, Trimurti, Srandakan	5	100
3.	TK ABA PEDAK	Pedhak, Trimurti, Srandakan	5	120
4.	TK ABA GAMBRENGAN	Gambrengan, Trimurti, Srandakan	2	49
5.	TK ABA WONOTINGAL	Wonotingal, Trimurti, Srandakan	2	44
6.	TK ABA GUNTUR GENI	Guntur Geni, Trimurti, Srandakan	3	45
Jumlah			20	418

## 2. Deskripsi data penelitian

Data penelitian diperoleh melalui pengamatan di lokasi dan dicatat pada lembar observasi yang dilakukan dengan bantuan guru kelas di TK Se-Gugus IV Srandakan, yang dijadikan subyek penelitian. Data-data yang diperoleh meliputi jumlah, sarana dan prasarana, dan status kepemilikan (milik sendiri atau meminjam). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kelengkapan sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran pendidikan untuk pengembangan motorik kasar. Semakin banyak jumlah sarana prasarana pendidikan motorik kasar yang ada mengindikasikan bahwa sekolah yang bersangkutan memiliki pemahaman yang tinggi terhadap pentingnya pengembangan aktivitas motorik kasar untuk anak usia Taman Kanak-kanak.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Jumlah keberadaan sarana atau peralatan pendidikan motorik kasar

Setelah dilakukan penelitian maka diperoleh hasil penelitian yang beragam pada setiap subyek penelitian. Hasil penelitian meliputi jumlah sarana Hasil dari penelitian dapat diketahui dari tabel berikut:

Tabel 5. Jumlah Keberadaan Sarana atau Peralatan Pendidikan untuk pengembangan aktivitas motorik kasar di TK Se-Gugus IV Kecamatan Srandakan

No	Nama Alat	Sekolah						Jumlah
		TK 1	TK 2	TK 3	TK 4	TK 5	TK 6	
1.	Beban ringan (cangkir, Kelereng )	20	8	7	50	50	20	155
2.	Eklek	6	6	8	1	4	2	27
3.	Stopwatch, atau jam	5	3	1	1	4	4	18
4.	Bendera Warna	15	8	10	1	15	4	53
5.	Peluit	4	2	2	1	2	1	12
6.	Tali Karet dan sejenisnya	3	1	1	1	1	1	8
7.	Simpai	12	6	5	10	4	12	49
8.	Alat Tambahan (Kardus atau terowong buatan sederhana)	3	1	3	1	4	1	13
9.	Bola Besar	6	2	3	3	4	3	21
10.	Bola Kecil	20	6	10	2	25	30	93
11.	Kantong Biji	1	-	1	3	3	5	13
12.	Tali Tambang	1	1	-	1	-	-	3
13.	Alat Menari(Rumbai-rumbai, Mangkok kecil, dll)	12	-	6	20	12	15	65
14.	Pembatas Lapangan	3	-	1	1	-	-	5
15.	Alat Games ( papan warna, tongkat, dll)	4	4	-	5	20	-	33
16.	Tape	2	1	1	2	1	3	10
17.	Kaset SIC	6	1	1	3	6	10	27
18.	VCD Player	1	-	1	1	1	1	5
19.	TV	-	-	-	1	1	1	3
20.	Perlengkapan main di Air (ember, Botol, Gelas Plastik dll)	5	1	1	60	5	5	77
	Jumlah	129	51	62	168	162	118	690

Keterangan :

TK 1 : TK ABA GERSO	TK 4 : TK ABA GAMBRENGAN
TK 2 : TK ABA KRAPAKAN	TK 5 : TK ABA WONOTINGAL
TK 3 : TK ABA PEDHAK	TK 6 : TK ABA GUNTUR GENI

Dari tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa jumlah sarana atau peralatan pendidikan motorik kasar yang dimiliki setiap TK berbeda-beda. Sekolah yang memiliki jumlah sarana atau peralatan motorik kasar terbanyak adalah TK ABA Gambrengan dengan jumlah 168, sedangkan yang memiliki jumlah sarana atau peralatan motorik kasar yang paling sedikit adalah TK ABA Krapakan yaitu berjumlah 51 buah adapun sarana yang masih minim tersebut diantaranya adalah kantong biji yang digunakan untuk melakukan aktivitas melempar, selain itu alat untuk aktivitas menari (rumbai-rumbai, mangkok kecil, bakul kecil), pembatas lapangan, vcd player serta TV untuk melakukan aktivitas senam. Jumlah keseluruhan sarana atau peralatan pendidikan motorik kasar di TK Se-Gugus IV Kecamatan Srandakan adalah 690 buah.

Sedangkan jenis sarana atau peralatan motorik kasar yang masih sedikit dimiliki oleh semua TK Se-Gugus IV Kecamatan Srandakan adalah TV, TV dapat dimanfaatkan untuk senam ataupun menari untuk mengikuti, menghafal atau mengingat gerakan. berdasarkan tabel 5 diatas TV hanya dimiliki oleh TK ABA Gambrengan, TK ABA Wonotingal dan TK ABA Guntur Geni. Jumlah jenis sarana peralatan pendidikan yang paling banyak dimiliki oleh seluruh sekolah di gugus IV kecamatan Srandakan adalah berupa beban ringan berjumlah 155, seperti cangkir serta kelereng dan sejenisnya. Beban ringan dapat digunakan



dalam aktivitas motorik berjalan melewati papan titian dengan menggunakan beban ringan, ataupun juga dapat digunakan dalam aktivitas motorik yang lain sesuai dengan pengembangan sendiri oleh guru atau pendidik.

2. Jumlah keberadaan prasarana atau perkakas pendidikan Motorik Kasar.

Jumlah keberadaan prasarana atau perkakas pendidikan Motorik Kasar dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 6. Jumlah Keberadaan Prasarana atau Perkakas Pendidikan untuk pengembangan Motorik Kasar TK Se-Gugus IV Kecamatan Srandakan

No	Nama Alat	Sekolah						Jumlah
		TK	TK	TK	TK	TK	TK	
		1	2	3	4	5	6	
21.	bak air dan pasir	-	-	-	1	1	1	3
22.	Papan Titian	1	1	-	1	4	2	9
23.	Trompolin	-	-	-	-	-	-	0
24.	Terowongan Permanen	1	2	-	1	-	1	5
25.	Ring Bola	2	1	1	-	2	2	8
26.	Kereta Goyang	1	2	2	1	-	-	6
27.	Ayunan	1	-	1	1	2	2	7
28.	Panjatan	1	1	1	1	1	1	6
29.	Bola Dunia	1	-	-	1	1	1	4
30.	Jala Panjat	1	1	1	1	1	-	5
31.	Perosotan	1	1	1	2	1	1	7
32.	Mangkok putar	1	2	-	1	-	1	5
33.	Gawang	1	1	-	-	-	-	2
34.	Angsa Goyang	-	3	-	-	-	1	4
	Jumlah	12	15	7	11	13	13	71

Keterangan :

TK 1 : TK ABA GERSO                      TK 4 : TK ABA GAMBRENGAN  
 TK 2 : TK ABA KRAPAKAN              TK 5 : TK ABA WONOTINGAL  
 TK 3 : TK ABA PEDHAK                  TK 6 : TK ABA GUNTUR GENI

Dari hasil observasi yang sudah disusun dalam bentuk tabel 6 dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan prasarana atau perkakas pendidikan untuk pengembangan motorik kasar di TK Se-Gugus IV Kecamatan Srandakan adalah 71. Sekolah yang memiliki prasarana atau perkakas pendidikan terbanyak adalah TK ABA Krapakan yang berjumlah 15 buah dan yang memiliki prasarana atau perkakas motorik kasar yang paling sedikit adalah TK ABA Pedhak yaitu 7 buah, prasarana yang masih minim tersebut diantaranya adalah bak air dan pasir untuk aktivitas bermain air serta pasir belum dimiliki, papan titian untuk aktivitas berjalan atau meniti, trampolin untuk aktivitas melompat-lompat, bola dunia, mangkok putargawang dan juga angsa goyang.

Prasarana atau perkakas pendidikan yang tidak dimiliki oleh semua TK Se-Gugus IV Kecamatan Srandakan adalah trampolin untuk melakukan aktivitas motorik kasar melompat. Jumlah prasarana atau perkakas pendidikan yang terbanyak dimiliki adalah papan titian dengan jumlah 9 buah, dan yang paling sedikit dimiliki adalah gawang yaitu hanya 2 buah dimiliki oleh TK ABA Gerso dan TK ABA Krapakan.

### 3. Jumlah keberadaan fasilitas pendidikan Motorik Kasar

**Tabel 7. Jumlah Keberadaan Prasarana atau Fasilitas Pendidikan untuk Pengembangan Motorik Kasar di TK Se-Gugus IV Kecamatan Srandakan**

No	Nama Alat	Sekolah						Jumlah
		TK 1	TK 2	TK 3	TK 4	TK 5	TK 6	
35.	Halaman Sekolah	1	1	1	1	1	1	6
36.	Ruang Penyimpanan Alat	1	1	-	1	1	-	4
37.	Lapangan Bermain	1	1		-	1	1	4
38.	Tempat Senam	1	1	-	-	1	1	4
39.	Kolam Renang	-	-	-	-	-	-	0
40.	Gudang Penyimpanan alat rusak		1	-	1	1	-	3
	Jumlah	4	5	1	3	5	3	21

Keterangan :

TK 1 : TK ABA GERSON      TK 4 : TK ABA GAMBRENGAN  
 TK 2 : TK ABA KRAPAN    TK 5 : TK ABA WONOTINGAL  
 TK 3 : TK ABA PEDHAK     TK 6 : TK ABA GUNTUR GENI

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa jumlah prasarana atau fasilitas pendidikan motorik kasar di TK Se-Gugus IV Kecamatan Srandakan adalah 21 buah. Semua sekolah memiliki fasilitas berupa halaman sekolah, namun semua sekolah di Gugus IV Kecamatan Srandakan tidak memiliki fasilitas berupa kolam renang, jika melakukan pembelajaran renang seperti yang dilakukan oleh TK ABA Gerso, TK ABA Krapakan serta TK ABA Gambrengan, dilakukan dengan menyewa kolam renang di tempat renang yang letaknya jauh dari sekolah. Sekolah di gugus IV kecamatan Srandakan yang tidak memiliki gudang berjumlah 3 sekolah yaitu TK ABA Pedhak, TK ABA Gerso, TK ABA Guntur Geni ,dan 3 sekolah yang memiliki gudang penyimpanan alat yaitu TK ABA Krapakan, TK ABA Gambrengan dan TK ABA Wonotingal gudang tersebut yang dimanfaatkan untuk menyimpan mainan atau alat-alat yang sudah rusak dan sudah tidak aman

untuk digunakan. Jumlah fasilitas pendidikan untuk aktivitas motorik kasar terbanyak dimiliki oleh TK ABA Krapakan TK ABA Wonotingal yang masing-masing berjumlah 3 buah, sedangkan yang paling sedikit TK ABA Pedhak. TK ABA Pedak hanya memiliki fasilitas berupa halaman sekolah, meskipun demikian dalam penataannya halaman tersebut masih kurang efektif, karena pada halaman sekolah terdapat bangunan yang tidak terpakai dan menyulitkan ruang gerak anak.

4. Jumlah kepemilikan sarana atau alat untuk pengembangan aktivitas motorik kasar TK Se-Gugus IV Srandakan.

Tabel 8. Jumlah kepemilikan sarana atau alat untuk pengembangan aktivitas motorik kasar TK Se-Gugus IV Srandakan dapat dilihat dari tabel 6 berikut:

No	Nama Alat	Sekolah												Jumlah
		TK 1		TK 2		TK 3		TK 4		TK 5		TK 6		
		MS	M	MS	M	MS	M	MS	M	MS	M	MS	M	
1.	Beban ringan (cangkir. Kelereng )	20		8		7		50		50		20		155
2.	Eklek	6		4	2	6	2	1		4		2		27
3.	Stopwatch, atau jam	5		2	1	1		1		4		4		18
4.	Bendera Warna	15		8		10		1		15		4		53
5.	Peluit	4		2		2		1		2		1		12
6.	Tali Karet dan sejenisnya	3		1		1		1		1		1		8
7.	Simpai	12		3	3	5		10		4		12		49
8.	Alat Tambahan (Kardus atau terowong buatan sederhana)	3		1		3		1		4		1		13
9.	Bola Besar	6		2		3		3		4		3		21
10.	Bola Kecil	20		6		10		2		25		30		93
11.	Kantong Biji	1				1		3		3		5		13
12.	Tali Tambang	1		1				1		-		-		3
13.	Alat Menari(Rumbai-rumbai, Mangkok kecil, dll)	12				6		20		12		15		65

Lanjutan Tabel 8

14.	Pembatas Lapangan	3				1			1	-				5
15.	Alat Games (papan warna, tongkat, dll)	4		2	2			5		20				33
16.	Tape	2		1		1		2		1		3		11
17.	Kaset SIC	6		1		1		3		6		10		27
18.	VCD Player	1					1	1		1		1		5
19.	TV							1		1		1		3
20.	Perlengkapan main di Air (ember, Botol, Gelas Plastik dll)	5						60		5			5	77
	Jumlah	129	0	43	8	59	3	167	1	162		118	0	690

Keterangan:

TK 1 : TK ABA GERSO	TK 4 : TK ABA GAMBRENGAN
TK 2 : TK ABA KRAPAKAN	TK 5 : TK ABA WONOTINGAL
TK 3 : TK ABA PEDHAK	TK 6 : TK ABA GUNTUR GENI

Tabel 8 menunjukkan bahwa status kepemilikan sarana atau alat untuk pengembangan aktivitas motorik kasar yang dimiliki oleh sekolah Se-Gugus IV Kecamatan Srandakan adalah 690 dengan rincian 678 milik sendiri dan meminjam ada 12 buah. Sarana atau alat pendidikan milik sendiri paling banyak adalah TK ABA Gambrengan berjumlah 167 buah. Sedangkan yang paling sedikit memiliki sendiri sarana atau alat pendidikan sendiri sarana atau alat pendidikan adalah TK ABA Pedhak dengan jumlah 42 buah. Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa hampir semua sekolah memiliki sendiri sarana atau alat pendidikan dan dari TK di Gugus IV kecamatan Srandakan, sekolah yang paling banyak meminjam sarana yaitu TK ABA Pedhak.

Jumlah kepemilikan prasarana atau perkakas pendidikan untuk pengembangan aktivitas motorik kasar di TK Se-Gugus Kecamatan Srandakan

Tabel 9. Jumlah Status Kepemilikan Prasarana atau Perkakas Pendidikan untuk pengembangan aktivitas motorik kasar di TK Se-Gugus Kecamatan Srandakan

No	Nama Alat	Sekolah												JML
		TK 1		TK 2		TK 3		TK 4		TK 5		TK 6		
		MS	M	MS	M	MS	M	MS	M	MS	M	MS	M	
21.	Bak air dan pasir	-						1		1		1		3
22.	Papan Titian	1		1				1		4		2		9
23.	Trompolin	-						-		-				0
24.	Terowongan Permanen	1		2				1		-		1		5
25.	Ring Bola	2			1	1		-		2		2		8
26.	Kereta Goyang	1		2		2		1		-		-		6
27.	Ayunan	1				1		1		2		2		7
28.	Panjatan	1		1		1		1		1		1		6
29.	Bola Dunia	1						1		1		1		4
30.	Jala Panjat	1		1		1		1		1		-		5
31.	Perosotan	1		1		1		2		1		1		7
32.	Mangkok putar	1		2				1		-		1		5
33.	Gawang	1			1			-		-		-		2
34.	Angsa Goyang	-		3				-		-		1		4
	Jumlah	12	0	13	2	7	0	11	0	13	0	13	0	71

Keterangan:

TK 1 : TK ABA GERSO                      TK 4 : TK ABA GAMBRENGAN  
TK 2 : TK ABA KRAPAKAN              TK 5 : TK ABA WONOTINGAL  
TK 3 : TK ABA PEDHAK                  TK 6 : TK ABA GUNTUR GENI

Tabel 9 di atas menunjukkan hasil yang berbeda-beda pada status kepemilikan prasarana atau perkakas pendidikan di sekolah Se-Gugus IV Srandakan. Jumlah Prasarana TK Se-Gugus IV yang milik sendiri berjumlah 69 buah dan yang masih meminjam berjumlah 2 buah. Berdasarkan pengamatan tabel TK ABA Krapakan, TK ABA Wonotingal dan TK ABA Guntur Geni paling

banyak memiliki sendiri prasarana atau perkakas pendidikan yaitu semua berjumlah sama yaitu berjumlah 13 buah, dan yang paling sedikit sendiri prasarana atau perkakas pendidikan adalah TK ABA Pedhak berjumlah 7 buah.

##### 5. Jumlah kepemilikan fasilitas motorik kasar

Tabel 10. Jumlah Status Kepemilikan Fasilitas Motorik Kasar di TK se-Gugus IV Kecamatan Srandakan

No	Nama Alat	Sekolah												JML
		TK 1		TK 2		TK 3		TK 4		TK 5		TK 6		
		MS	M	MS	M	MS	M	MS	M	MS	M	MS	M	
35.	Halaman Sekolah	1			1	1		1		1			1	6
36.	Ruang Penyimpanan Alat	1		1				1		1				4
37.	Lapangan Bermain	1			1			-		1			1	4
38.	Tempat Senam	1			1			-		1			1	4
39.	Kolam Renang	-						-		-				0
40.	Gudang Penyimpanan alat rusak			1				1		1				3
	Jumlah	4	0	2	3	1	0	3	0	5	0	0	3	21

Keterangan:

TK 1 : TK ABA GERSO                      TK 4 : TK ABA GAMBRENGAN  
 TK 2 : TK ABA KRAPAKAN              TK 5 : TK ABA WONOTINGAL  
 TK 3 : TK ABA PEDHAK                  TK 6 : TK ABA GUNTUR GENI

Tabel 10 menunjukkan hasil penelitian dari status kepemilikan fasilitas pendidikan di TK Se-Gugus IV Kecamatan Srandakan, dan diperoleh hasil fasilitas pendidikan yang menjadi milik sendiri berjumlah 15 buah dan yang meminjam 6 buah. Dan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, TK ABA Wonotingal memiliki fasilitas pendidikan paling banyak memiliki sendiri yaitu berjumlah 5 buah. Sedangkan yang masih meminjam fasilitas pendidikan adalah TK ABA Krapakan dan Guntur Geni dengan jumlah masing-masing 3 buah. Beberapa sekolah memenuhi kebutuhan fasilitas pendidikan berupa halaman mengusahakan dengan meminjam.

6. Jumlah Kondisi Sarana di TK Gugus IV Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul

Kondisi sarana aktivitas motorik kasar dapat digunakan untuk memberikan gambaran jumlah sarana yang masih dapat digunakan atau sudah tidak dapat di gunakan. Kondisi sarana tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 11. Kondisi Sarana di TK Gugus IV Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul

No	Nama Alat	Sekolah												JML
		TK 1		TK 2		TK 3		TK 4		TK 5		TK 6		
		B	R	B	R	B	R	B	R	B	R	B	R	
1.	Beban ringan (cangkir, Kelereng )	20	-	8	-	7	-	50	-	50	-	20	-	155
2.	Eklek	6	-	4	2	8	-	1	-	3	1	2	-	27
3.	Stopwatch, atau jam	5	-	3	-	1	-	1	-	4	-	4	-	18
4.	Bendera Warna	15	-	7	1	10	-	1	-	15	-	4	-	53
5.	Peluit	4	-	2	-	2	-	1	-	2	-	1	-	12
6.	Tali Karet dan sejenisnya	3	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	8
7.	Simpai	12	-	6	-	5	-	9	1	4	-	10	2	49
8.	Alat Tambahan (Kardus atau terowong buatan sederhana)	3	-	1	-	3	-	1	-	4	-	1	-	13
9.	Bola Besar	6	-	2	-	3	-	3	-	2	2	3	-	21
10.	Bola Kecil	20	-	4	2	10	-	2	-	20	5	25	5	93
11	Kantong Biji	1	-	-	-	1	-	3	-	3	-	5	-	13
12	Tali Tambang	1	-	1	-	-	-	1	-	-	-	-	-	3
14	Pembatas Lapangan	3	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	5
15	Alat Games ( papan warna, tongkat, dll)	4	-	4	-	-	-	5	-	20	-	-	-	33



Lanjutan Tabel 11

16	Tape	2	-	1	-	1	-	2	-	1	-	2	1	10
17	Kaset SIC	6	-	1	-	1	-	3	-	5	1	9	1	27
18	VCD Player	1	-	-	-	1	-	1	-	1	-	1	-	5
19	TV	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	1	-	3
20	Perlengkapan main di Air (ember, Botol, Gelas Plastik dll)	5	-	1	-	1	-	60	-	5	-	5	-	77
	Jumlah	129	0	46	5	62	0	167	1	153	9	109	9	690

Keterangan:

. TK 1	: TK ABA GERSO	TK 4	: TK ABA GAMBRENGAN
. TK 2	: TK ABA KRAPAKAN	TK 5	: TK ABA WONOTINGAL
TK 3	: TK ABA PEDHAK	TK 6	: TK ABA GUNTUR GENI
R	: Rusak	B	: Baik

Berdasarkan tabel 11 di atas dapat diketahui bahwa jumlah sarana rusak yang dimiliki oleh TK Se-Gugus IV berjumlah 24 dan jumlah sarana dalam kondisi baik berjumlah 666. TK yang memiliki jumlah sarana rusak terbanyak di Gugus IV tersebut adalah TK ABA Wonotingal dan TK ABA Guntur Geni. Sarana rusak tersebut diantaranya berupa eklek dengan jumlah kerusakan 2, alat tersebut sudah tidak digunakan, dan kaset dengan jumlah 1 buah. Kondisi sarana rusak tersebut sebagian ada yang masih di gunakan dan ada juga yang di simpan di dalam tempat penyimpanan.

7. Jumlah Kondisi Prasarana atau perkakas di TK Gugus IV Kecamatan  
Srandakan Kabupaten Bantul

Tabel 12. Kondisi Prasarana di TK Gugus IV Kecamatan Srandakan

No	Nama Alat	Sekolah												JML
		TK 1		TK 2		TK 3		TK 4		TK 5		TK 6		
		B	R	B	R	B	R	B	R	B	R	B	R	
21.	Bak air dan pasir	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	1	-	3
22.	Papan Titian	1	-	1	-	-	-	1	-	3	1	2	-	9
23.	Trompolin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
24.	Terowongan Permanen	1	-	2	-	-	-	1	-	-	-	1	-	5
25.	Ring Bola	2	-	1	-	1	-	-	-	2	-	2	-	8
26.	Kereta Goyang	1	-	2	-	2	-	-	-	-	-	-	-	5
27.	Ayunan	1	-	-	-	1	-	1	1	2	-	2	-	8
28.	Panjatan	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	6
29.	Bola Dunia	1	-	-	-	-	-	1	-	1	-	1	-	4
30.	Jala Panjat	1	-	1	-	1	-	-	-	1	-	-	-	4
31.	Perosotan	1	-	1	-	1	-	2	-	1	-	1	-	7
32.	Mangkok putar	1	-	1	1	-	-	1	-	-	-	1	-	5
33.	Gawang	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2
34.	Angsa Goyang	-	-	2	1	-	-	1	-	-	-	1	-	5
	Jumlah	12	0	13	2	7	0	10	1	12	1	13	0	71

Keterangan:

TK 1 : TK ABA GERSO	TK 4 : TK ABA GAMBRENGAN
TK 2 : TK ABA KRAPAKAN	TK 5 : TK ABA WONOTINGAL
TK 3 : TK ABA PEDHAK	TK 6 : TK ABA GUNTUR GENI
R : Rusak	B : Baik

Berdasarkan tabel 12 di atas dapat diketahui bahwa jumlah prasarana di TK Se-  
Gugus IV dalam kondisi rusak adalah 4 buah yaitu berupa ayunan, papan titian,  
angsa goyang serta mangkok putar, dan dalam kondisi baik berjumlah 67 buah.  
TK yang memiliki prasarana rusak paling banyak di Gugus IV adalah TK ABA  
Krapakan yaitu berjumlah 2 buah yaitu mangkok putar yang masih digunakan

serta angsa goyang. Prasarana yang rusak berat oleh sekolah di simpan dalam tempat penyimpanan dikarenakan prasarana yang kondisinya rusak akan membahayakan peserta didik.

8. Jumlah Kondisi Fasilitas di TK Gugus IV Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul

Tabel 13. Kondisi Fasilitas di TK Gugus IV Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul

No	Nama Alat	Sekolah												JML
		TK 1		TK 2		TK 3		TK 4		TK 5		TK 6		
		B	R	B	R	B	R	B	R	B	R	B	R	
35.	Halaman Sekolah	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	1	-	6
36.	Ruang Penyimpanan Alat	1	-	1	-	-	-	1	-	1	-	-	-	4
37.	Lapangan Bermain	1	-	1	-	-	-	-	-	1	-	1	-	4
38.	Tempat Senam	1	-	1	-	-	-	-	-	1	-	1	-	4
39.	Kolam Renang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
40.	Gudang Penyimpan alat rusak	-	-	1	-	-	-	1	-	1	-	-	-	3
	Jumlah	4	0	5	0	1	0	3	0	5	0	3	0	21

Keterangan:

TK 1 : TK ABA GERSO	TK 4 : TK ABA GAMBRENGAN
TK 2 : TK ABA KRAPAKAN	TK 5 : TK ABA WONOTINGAL
TK 3 : TK ABA PEDHAK	TK 6 : TK ABA GUNTUR GENI
R : Rusak	B : Baik

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui jumlah fasilitas motorik kasar di TK Gugus IV Kecamatan Srandakan dalam keadaan baik berjumlah 21 buah dan tidak ada fasilitas yang mengalami kerusakan. Seluruh TK di Gugus IV Kecamatan Srandakan memiliki halaman sekolah yang baik. Selain itu beberapa TK juga memiliki ruang penyimpanan alat, tempat senam dan lapangan bermain dalam keadaan baik.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil perhitungan dan data-data yang telah diuraikan di atas, sarana dan prasarana motorik kasar yang harus dimiliki sesuai materi-materi yang diajarkan dalam kurikulum 2006. Uraian pembahasan sarana dan prasarana motorik kasar di TK Se-Gugus Kecamatan Srandakan sebagai berikut:

1. TK ABA Gerso termasuk dalam TK yang paling besar di Gugus IV Kecamatan Srandakan. TK tersebut memiliki 5 kelas dengan jumlah masing-masing anak pada tiap kelas yaitu 20. TK ABA Gerso memiliki luas halaman 180 m. TK ABA Gerso mempunyai jumlah sarana, prasarana serta fasilitas yaitu 146 buah, yaitu sarana berjumlah 130, Prasarana 12 dan fasilitas berjumlah 4, TK ABA Gerso masih mengalami kekurangan prasarana seperti: bak air dan pasir serta angsa goyang. Fasilitas yang masih kurang lainnya adalah alat berupa kolam renang dan gudang penyimpanan alat rusak. Aktivitas motorik kasar siswa TK ABA Gerso dilakukan waktu istirahat, anak bermain bebas di luar. TK ABA Gerso sering melakukan aktivitas tambahan berenang setiap hari jum'at, untuk berenang TK ABA Gerso menyewa tempat renang yang berada tidak jauh dari sekolah. TK

ABA Gerso memiliki sarana dalam kondisi baik dan tidak ada sarana yang mengalami kerusakan. Sedangkan prasarana dan fasilitas yang dimiliki tidak ada yang mengalami kerusakan.

2. TK ABA Krapakan merupakan TK yang mempunyai jumlah Sarana, prasarana serta fasilitas sebanyak 71 buah, dan memiliki kekurangan sarana atau peralatan seperti : terowongan buatan dari kardus, kantong biji, alat menari, pembatas lapangan, VCD player, dan TV. Sedangkan perkakas yang tidak dimiliki oleh TK ABA Krapakan diantaranya:, trampolin, ayunan, bola dunia. TK ABA Krapakan tidak memiliki fasilitas penunjang berupa kolam renang. Dari semua sarana prasarana tersebut TK ABA Krapakan memiliki alat sendiri, dan ada pula sarana yang masih meminjam seperti eklek yang meminjam KB atau alat milik bersama yang ada di sekolah tersebut, stopwatch yang menggunakan stopwatch pribadi milik guru kelas, serta alat games yang dimiliki bersama dengan PAUD yang ada di lingkungan TK ABA Krapakan. Sedangkan dalam prasarana yang dimiliki yang masih meminjam yaitu ring bola serta gawang meminjam dari masyarakat setempat dikarenakan lapangan bermain merupakan lahan milik pemuda di desa Krapakan, dan gawang serta ring bola tersebut juga merupakan fasilitas desa. Selain lapangan bermain fasilitas lain yang masih fasilitas desa adalah tempat senam berupa pendopo yang luas serta halaman yang bergabung dengan halaman masjid Al-Izza. TK ABA Krapakan memiliki sarana yang mengalami kerusakan berjumlah 5 ( bola kecil, benderea warna dan eklek), prasarana yang dimiliki dalam kondisi rusak

berjumlah 2 buah (mangkok putar dan angsa goyang), dan fasilitas yang dimiliki tidak ada yang mengalami kerusakan.

3. TK ABA Pedhak mempunyai jumlah Sarana, prasarana, dan fasilitas sebanyak 70 buah, dan mempunyai banyak kekurangan dalam sarana prasarana diantaranya : bak bermain pasir dan air, papan titian, trampolin, terowongan, bola dunia, mangkok putar, gawang angsa goyang. Sedangkan fasilitas yang tidak dimiliki diantaranya adalah ruang penyimpanan alat, lapangan bermain, tempat senam, kolam renang, dan gudang. Halaman TK ABA Pedhak berupa halaman bekas bangunan yang tidak terpakai, hal tersebut menyebabkan ruang gerak anak terbatas, dan sekolah menjadi terlihat sempit. Dari kesemua sarana dan prasarana kesemuanya milik sekolah bersangkutan kecuali fasilitas berupa eklek dan VCD Player. TK ABA Pedhak tidak memiliki sarana serta fasilitas yang mengalami kerusakan, sedangkan prasarana yang rusak berjumlah 1 buah yaitu berupa prasarana ayunan.
4. TK ABA Gambrengan memiliki jumlah sarana, prasarana dan fasilitas paling banyak yaitu 182 buah dengan sarana berjumlah 168 buah, prasarana 11 buah dan fasilitas berjumlah 3 buah. TK ABA Gambrengan memiliki semua sarana penunjang aktivitas motorik kasar, namun masih ada prasarana serta fasilitas TK ABA Gambrengan yang belum dimiliki, diantaranya adalah, trampolin, ring bola, gawang, angsa goyang, kolam renang, tempat senam, dan lapangan bermain. Dari kesemua sarana dan prasarana kesemuanya milik sekolah bersangkutan. TK ABA Gambrengan memiliki sarana rusak

berjumlah 1 buah yaitu simpai dan prasarana yang mengalami kerusakan adalah ayunan dengan jumlah 1 buah dan fasilitas yang dimiliki tidak ada yang rusak.

5. TK ABA Wonotingal memiliki jumlah sarana 162 buah, perkakas memiliki jumlah 13 buah, sedang fasilitas memiliki 5 buah TK ABA Wonotingal tidak memiliki prasarana berupa trampolin. Terowongan permanen, mangkok putar, gawang dan angsa goyang. TK ABA Wonotingal memiliki sarana rusak berjumlah 9 yaitu eklek, bola kecil, bola besar. Prasarana TK ABA Wonotingal yang rusak berjumlah 1 buah yaitu papan titian usak berjumlah, sedangkan fasilitas tidak ada yang rusak.

6. TK ABA Guntur Geni memiliki jumlah sarana, prasarana serta fasilitas 134 buah. TK ABA Guntur Geni memiliki lahan yang cukup sempit, lahan serta lapangan bermain, untuk melakukan aktivitas senam guru mengajak anak untuk meminjam pendopo yang letaknya jauh dari TK yang dimiliki oleh masyarakat sekitar TK. TK ABA Guntur Geni memiliki sarana rusak berjumlah 9 berupa sarana kaset, tape, bola kecil, simpai. Sedangkan prasarana dan juga fasilitas yang dimiliki tidak ada yang rusak.

Sekolah pada umumnya memprioritaskan beberapa sarana dan prasarana tertentu, seperti prioritas pada sarana dan prasarana yang lebih ekonomis. Sedangkan pada jenis sarana dan prasarana tertentu seperti lapangan dan beberapa jenis untuk pembelajaran senam dan bermain anak masih belum mereka miliki. Sekolah telah memiliki sarana dan prasarana untuk pengembangan motorik kasar yang cukup memadai walaupun dengan meminjam ataupun menyewa dari pihak

lain. Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan akan mendukung kelancaran proses pembelajaran untuk pengembangan aktivitas motorik kasar anak TK. Prasarana pendidikan seperti gawang, ring bola, serta angsa goyang masih sedikit dimiliki . Prasarana atau perkakas yang tidak dimiliki oleh Se-Gugus IV Kecamatan Srandakan adalah trampolin.

Sedangkan prasarana atau fasilitas pendidikan yang tidak dimiliki oleh TK Se-Gugus IV Kecamatan Srandakan adalah kolam renang. Tidak dimilikinya sebagian sarana dan prasarana pendidikan karena sekolah lebih mementingkan sarana dan prasarana yang lebih sering dipergunakan, seperti sarana prasarana yang digunakan di dalam kelas saja. Selain itu sekolah juga belum mendapatkan bantuan dana ataupun alat untuk pengembangan motorik kasar dari pemerintah. Hambatan lain yang ditemukan oleh pendidik dalam pengembangan motorik kasar adalah tempat yang masih meminjam, seperti pada TK ABA Krapakan lahan atau halaman bermain anak meminjam desa setempat sehingga lahan yang harusnya digunakan bermain anak dialih fungsikan untuk lapangan bermain voly dengan perlengkapan yang kurang mendukung bermain anak TK. Hal tersebut juga dialami oleh TK ABA Guntur Geni yang meminjam pendopo yang tempatnya jauh dari sekolah, sehingga untuk aktivitas menari, senam, dan sejenisnya anak harus berjalan cukup jauh. Lain halnya dengan TK ABA Pedhak yang memiliki halaman sekolah sendiri namun penataan lingkungan bermain masih kurang efektif serta efisien. Halaman yang dimiliki terdapat bekas bangunan yang tidak terpakai serta tertata yang menyulitkan ruang gerak anak. dari survey yang telah dilakukan dapat disimpulkan TK Se-Gugus IV Kecamatan Srandakan perlu



menambahkan alat atau perlengkapan bermain anak untuk pengembangan aktivitas motorik kasar anak keterbatasan sarana maupun prasarana dapat disiasati dengan membuat sendiri sarana serta prasarana dengan memperhatikan keamanan penggunaan alat. Sarana berupa kantong biji, terowongan, tali, alat games dapat dibuat sendiri dengan pemanfaatan barang disekitar. TK Se-Gugus IV juga perlu menambah lahan bermain untuk aktivitas bergerak anak agar lebih luas dan bebas. Selain itu sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan ringan sekolah mengupayakan dengan memperbaiki sarana dan prasarana yang ada. Sedangkan untuk sarana dan prasarana yang rusak berat disimpan dalam tempat penyimpanan alat untuk keamanan pemakaian alat tersebut.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jumlah sarana dan prasarana pendidikan untuk pengembangan motorik kasar di TK Se-Gugus IV Kecamatan Srandakan yang berupa sarana atau peralatan mencapai 690 buah, perkakas mencapai 71 buah, dan fasilitas sebesar 21 buah.
2. Status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan untuk pengembangan aktivitas motorik kasar di TK Se-Gugus IV Kecamatan Srandakan yang berupa sarana atau peralatan dengan milik sendiri 678 buah dan meminjam sebanyak 12 buah. Status prasarana pendidikan dengan status milik sendiri berjumlah 69 buah, dan yang statusnya meminjam berjumlah 2 buah, sedangkan fasilitas pendidikan dengan status milik sendiri berjumlah 15 buah, dan yang statusnya meminjam berjumlah 6 buah.
3. Dari hasil penelitian kondisi fisik sarana prasarana pendidikan di TK Se-Gugus IV Kecamatan Srandakan, sarana pendidikan dalam kondisi baik berjumlah 666 buah, dan dalam kondisi rusak 24 buah. Prasarana pendidikan dengan kondisi baik berjumlah 67 buah dan kondisi rusak berjumlah 4 buah, sedangkan fasilitas dalam yang dimiliki semua dalam keadaan baik.

## **B. Implikasi Penelitian**

Setelah diketahui hasil penelitian, peneliti dapat memberikan implikasi bahwa pengembangan aktivitas motorik kasar membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai dalam kaitannya dengan jumlah, status kepemilikan dan kondisi fisik. Sarana dan prasarana pendidikan tersebut akan memberikan motivasi serta mendukung kelancaran proses pembelajaran. Keadaan sarana dan prasarana motorik kasar yang kurang dari segi jumlah akan menghambat anak melakukan aktivitas motorik kasar, anak terlalu lama mengantri pada satu alat yang digunakan bersama. Kondisi fisik sarana dan prasarana juga berpengaruh dalam aktivitas gerak motorik kasar anak. Sarana dan prasarana dalam kondisi baik dan rusak berpengaruh pada keamanan penggunaan alat. Sarana dan prasarana dalam keadaan rusak yang masih digunakan akan membahayakan aktivitas bermain anak.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti dengan segenap kemampuan yang dimiliki telah berusaha sebaik-baiknya untuk melaksanakan seluruh proses penelitian, namun demikian penelitian ini tidak dapat lepas dari keterbatasan dan kelemahan diantaranya:

1. Pada saat menentukan sarana dan prasarana yang akan diteliti seharusnya peneliti harus observasi terlebih dahulu masing-masing sekolah untuk mengetahui materi yang diajarkan.
2. Masih kurang pengetahuan serta pedoman untuk menentukan standar alat yang diteliti.

#### **D. Saran-saran**

Berdasarkan pada analisis data, diskripsi hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan: peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan motorik kasar secara maksimal diperlukan sarana dan prasaran yang memadai, oleh karena itu hasil penelitian ini dapat memberi masukan bagi sekolah dalam mengupayakan sarana dan prasarana pendidikan yang merupakan unsur penting dalam keberhasilan pembelajaran.
2. Bagi guru TK Se-Gugus IV Kecamatan Srandakan penelitian ini dapat daigunakan untuk melakukan perbaikan dan pengadaan sarana khususnya bagi sekolah yang memiliki yang sarana prasarana dalam kondisi rusak atupun kurang memadai.
3. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis, penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana untuk dapat dikembangkan dalam instrument penelitian dan populasi yang lebih luas, mungkin di kembangkan menjadi satu kecamatan atau kabupaten dalam tempat dan kondisi yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu bakar Muhammad. (1981). *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*. Surabaya Indonesia: Usaha Nasional
- Anas Sudijono. (1995). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asni Djafar. (2005). *Panduan Praktis Penyelenggaraan TK ABA*. Jakarta: PP. Aisyiyah
- Depdikbud Pendidikan Dasar dan Menengah Non Formal. (1995). *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Depdikbud Pendidikan Dasar dan Menengah Non Formal.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2000). *Pedoman Administrasi Perlengkapan Barang-barang Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. (1993). *Pedoman Pedoman Standard Keperluan Sarana Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. (1989). *Pedoman Guru Bidang Pengembangan Jasmani dan Kesehatan Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2010). *Pengelolaan Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Permen 58 tahun 2009*. Direktorat Jendral Menejemen Pendidikan Dasar dan Menengah Pembinaan TK SD
- Harun Rasyid. (2009). *Assesmen Perkembangan AUD*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Joko Susilo. (2010). *Mengenal Dunia Pendidikan Formal Sekolah*. Yogyakarta: Lentera Pustaka.
- Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat TK dan SD. (2010). *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat TK dan SD.

- Mayke S. Tedjasaputra. (2001). *Bermain, Mainan, Dan Permainan*. Jakarta: Gramedia.
- Mahmud. (2011). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Nana Syaoduh. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Pupuh Fathurahman. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Soepartono. (1999/2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta; Depdikbud.
- Sugiono. (2006). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. (1983). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan AUD*. Jakarta: Depdiknas
- Suharsimi Arikunto. (2001). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri.
- UU No. 20 Tahun 2003. (2003) *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Yudha M. Saputra. (2005). *Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak*. Jakarta: Depdiknas.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : **5577** /UN34.11/PL/2013  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

26 September 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda Provinsi DIY  
Kepatihan Danurejan  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Pasa Setyasih Sri Utami  
NIM : 11111247034  
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD  
Alamat : Sungapan, Tirtorahayu, Galur, Kulon Progo

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : Gugus IV Kecamatan Srandakan  
Subyek : Sarana Prasarana  
Obyek : TK Se Gugus IV Kecamatan Srandakan  
Waktu : September-Desember 2013  
Judul : Survey Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Pengembangan Motorik Kasar di TK Se- Gugus Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul  
Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP 19600902 198702 1 0014

Tembusan Yth:  
1. Rektor (sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PPSP FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH  
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070 /Reg / VI / 7112 / 9 /2013

Membaca Surat : DEKAN FIP - UNY

Nomor : 5577/UN34.11/PL/2013

Tanggal : 26 SEPTEMBER 2013

Perihal : IJIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : PASA SETYASIH SRI UTAMI

NIP/NIM : 11111247034

Alamat : KARANGMALANG YOGYAKARTA

Judul : SURVEY SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR DI TK SE-GUGUS IV KECAMATAN SRANDAKAN KABUPATEN BANTUL

Lokasi : KAB BANTUL

Waktu : 27 SEPTEMBER 2013 s/d 27 DESEMBER 2013

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah di syahkan dan di bubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website : [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal 27 SEPTEMBER 2013



**Tembusan:**

- 1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2 Bupati Bantul CQ Ka. Bapeda
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
- 4 DEKAN FIP - UNY
- 5 YANG BERSANGKUTAN



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**( B A P P E D A )**  
Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

**SURAT KETERANGAN/IZIN**

**Nomor : 070/ Reg / 2416 / 2013**

**Menunjuk Surat** : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/VI/ 7112/9/2013

**Mengingat** : Tanggal : 09 OKTOBER 2013 Perihal : Ijin Penelitian

a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;

b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

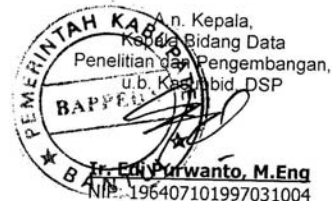
**Diizinkan kepada**

Nama : **PASA SETYASIH SRI UTAMI**  
P. T / Alamat : **FIP UNY, Karangmalang Yogyakarta**  
NIP/NIM/No. KTP : **11111247034**  
Tema/Judul : **SURVEY SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR DI TK SE-GUGUS IV KECAMATAN SRANDAKAN KABUPATEN BANTUL**  
Lokasi : **TK SE-GUGUS IV KECAMATAN SRANDAKAN**  
Waktu : **10 Oktober 2013 sd 09 Januari 2014**  
Personil : **1 orang**

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul  
Pada tanggal : 10 Oktober 2013



**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dikmenof Kab Bantul
4. Ka. TK ABA Krapakan
5. Ka. TK ABA Gerso
6. Ka. TK ABA Pedak
7. Ka. TK ABA Gambrengan
8. Ka. TK ABA Wonotingal
9. Ka. TK ABA guntur geni
10. Yang Bersangkutan

**TAMAN KANAK-KANAK**  
 **AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL PEMBINA PEDAK**  
KECAMATAN SRANDAKAN  
*Alamat : Pedak, Trimurti, Srandakan, Bantul*

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 023 / TK / ABA / P / XI / 2013

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah TK ABA Pembina Pedak Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan ini menerangkan bahwa.

Nama : Pasa Setyasih Sri Utami  
NIM : 11111247034  
Program Studi : PG-PAUD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melakukan pengambilan data penelitian tentang sarana dan prasarana Pendidikan Motorik Kasar di TK gugus IV Kecamatan Srandakan Pada Hari.....<sup>Senin</sup>  
Tanggal 14.....<sup>10</sup> 2013

Demikian surat ini saya buat, agar digunakan semestinya.

Srandakan, 1 November 2013  
  
Siti Nurhayati, S.Pd. AUD  
NIP. 19670815 198702 2 001

**TAMAN KANAK-KANAK  
AISYIAH BUSTANUL ATHFAL GAMBRENGAN**

KECAMATAN SRANDAKAN

*Alamat : Puron, Trimurti, Srandakan, Bantul*

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 035 / TK / ABA / P / X / 2013

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah TK ABA Gambrengan Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan ini menerangkan bahwa.

Nama : Pasa Setyasih Sri Utami  
NIM : 11111247034  
Program Studi : PG-PAUD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melakukan pengambilan data penelitian tentang sarana dan prasarana Pendidikan Motorik Kasar di TK gugus IV Kecamatan Srandakan Pada Hari sabtu Tanggal 12 oktober 2013

Demikian surat ini saya buat, agar digunakan semestinya.

Srandakan, 25 oktober 2013

Kepala TK



**TAMAN KANAK-KANAK  
AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL GERSO**

KECAMATAN SRANDAKAN

*Alamat : Gerso, Trimurti, Srandakan, Bantul*

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 11 / TK / Gerso / 2013

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah TK ABA Gerso Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan ini menerangkan bahwa.

Nama : Pasa Setyasih Sri Utami  
NIM : 11111247034  
Program Studi : PG-PAUD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melakukan pengambilan data penelitian tentang sarana dan prasarana Pendidikan Motorik Kasar di TK gugus IV Kecamatan Srandakan Pada Hari Sabtu Tanggal 12 oktober 2013

Demikian surat ini saya buat, agar digunakan semestinya.

Srandakan, 15 Oktober 2013



**TAMAN KANAK-KANAK**  
 **AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL GUNTUR GENI**  
KECAMATAN SRANDAKAN  
*Alamat : Guntur Geni, Trimurti, Srandakan, Bantul*

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 021 /TK /ABA /66 /X /2013

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah TK ABA Guntur Geni Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan ini menerangkan bahwa.

Nama : Pasa Setyasih Sri Utami  
NIM : 11111247034  
Program Studi : PG-PAUD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melakukan pengambilan data penelitian tentang sarana dan prasarana Pendidikan Motorik Kasar di TK gugus IV Kecamatan Srandakan Pada Hari sabtu Tanggal 12 oktober 2013

Demikian surat ini saya buat, agar digunakan semestinya.

Srandakan, 25 Oktober 2013

Kepala TK  
  
Sri Bawoni, S.Pd  
NIP.

**TAMAN KANAK-KANAK**  
 **AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KRAPAKAN**  
KECAMATAN SRANDAKAN  
*Alamat : Krapakan, Trimurti, Srandakan, Bantul*

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 027 / TK /ABA /KRP /X/2013

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah TK ABA Krapakan Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan ini menerangkan bahwa.

Nama : Pasa Setyasih Sri Utami  
NIM : 11111247034  
Program Studi : PG-PAUD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melakukan pengambilan data penelitian tentang sarana dan prasarana Pendidikan Motorik Kasar di TK gugus IV Kecamatan Srandakan Pada Hari sabtu Tanggal 12 oktober 2013

Demikian surat ini saya buat, agar digunakan semestinya.

Srandakan, 25-10-2013



**TAMAN KANAK-KANAK  
AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL WONOTINGAL**

KECAMATAN SRANDAKAN

*Alamat : Wonotingal, Poncosari, Srandakan, Bantul*

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 019 / TK / ABK / W / X / 2013

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah TK ABA Wonotingal Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan ini menerangkan bahwa.

Nama : Pasa Setyasih Sri Utami  
NIM : 11111247034  
Program Studi : PG-PAUD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melakukan pengambilan data penelitian tentang sarana dan prasarana Pendidikan Motorik Kasar di TK gugus IV Kecamatan Srandakan Pada Hari sabtu Tanggal 12 oktober 2013

Demikian surat ini saya buat, agar digunakan semestinya.

Srandakan, 25-10-2013

Kepala TK





## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prof. Dr. Sukadiyanto, M. Pd  
NIP : 196112071987021 001

dengan ini menyatakan bahwa

Nama : Pasa Setyasih Sri Utami  
NIM : 11111247034  
Prodi : PG-PAUD  
Jurusan : PPSD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melakukan uji validasi, proposal skripsi yang berjudul “Survey Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak di TK Se-Gugus IV Kecamatan Srandakan”, dan dinyatakan telah valid.

Demikian surat pernyataan ini di buat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 September 2013  
Validator



Prof. Dr. Sukadiyanto, M. Pd  
NIP. 196112071987021 001

## Lampiran 2. Lembar Observasi

### Lembar Observasi

Nama Sekolah :

Alamat Sekolah :

Jumlah Siswa :

#### I. Sarana Pengembangan Motorik Kasar

No	Nama Sarana	Kondisi Sarana					
		Jml Sarana	Status kepemilikan		Kondisi		Keterangan
			Milik Sendiri	meminjam	Baik	Rusak	
1	Beban ringan (cangkir, Kelereng )						
2	Eklek						
3	Stopwatch, atau jam						
4	Bendera Warna						
5	Peluit						
6.	Tali Karet dan sejenisnya						
7	Simpai						
8	Alat Tambahan (Kardus atau terowong buatan sederhana)						
9	Bola Besar						
10	Bola Kecil						
11	Kantong Biji						
12	Tali Tambang						
13	Alat Menari(Rumbai-rumbai, Mangkok kecil, dll)						
14	Pembatas Lapangan						
15	Alat Games ( papan warna, tongkat, dll)						
16	Tape						
17	Kaset SIC						
18	VCD Player						
19	TV						
20	Perlengkapan main di Air (ember, Botol, Gelas Plastik dll)						
	Jumlah						

**Lembar Observasi****Nama Sekolah :****Alamat Sekolah :****Jumlah Siswa :****II. Prasarana Pengembangan Motorik Kasar**

No	Nama Prasarana	Keadaan Prasarana					
		Jml Sarana	Status kepemilikan		Keterangan		Keterangan
			Milik Sendiri	meminjam	Baik	Rusak	
21	Bak air dan pasir						
22	Papan Titian						
23	Trompolin						
24	Terowongan Permanen						
25	Ring Bola						
26.	Kereta Goyang						
27	Ayunan						
28	Panjatan						
29	Bola Dunia						
30	Jala Panjat						
31	Perosotan						
32	Mangkok putar						
33	Gawang						
34	Angsa Goyang						
	<b>Jumlah</b>						

**Lembar Observasi****Nama Sekolah :****Alamat Sekolah :****Jumlah Siswa :****III. Fasilitas Pengembangan Motorik Kasar**

No	Nama Fasilitas	Kondisi Fasilitas					
		Jml Sarana	Status kepemilikan		Keterangan		Keterangan
			Milik Sendiri	meminjam	Baik	Rusak	
35	Halaman Sekolah						
36	Ruang Penyimpanan Alat						
37	Lapangan Bermain						
38	Tempat Senam						
39	Kolam Renang						
40	Gudang Penyimpan alat rusak						
	Jumlah						

**Lembar Observasi****Nama Sekolah : TK ABA Wonotingal****Alamat Sekolah : Wonotingal RT 02, Poncosari, Srandakan, Bantul****Jumlah Siswa : 44****IV. Sarana Pengembangan Motorik Kasar**

No	Nama Sarana	Kondisi Sarana					Keterangan
		Jml Sarana	Status kepemilikan		Kondisi		
			Milik Sendiri	meminjam	Baik	Rusak	
1	Beban ringan (cangkir. Kelereng )	50	50	-	50	-	baik, memmadai
2	Eklek	4	4	-	3	1	1 rusak tidak digunakan
3	Stopwatch, atau jam	4	4	-	4	-	baik, memmadai
4	Bendera Warna	15	15	-	15	-	baik, memmadai
5	Peluit	2	2	-	2	-	baik, memmadai
6.	Tali Karet dan sejenisnya	100	100	-	1	-	baik, memmadai
7	Simpai	4	4	-	4	-	kurang memadai
8	Alat Tambahan (Kardus atau terowong buatan sederhana)	4	4	-	4	-	baik, memmadai
9	Bola Besar	4	4	-	2	2	2 tidak digunakan
10	Bola Kecil	25	25	-	20	5	5 rusak tidak digunakan
11	Kantong Biji	3	3	-	3	-	baik, memmadai
12	Tali Tambang	-	-	-	-	-	tidak ada
13	Alat Menari(Rumbai-rumbai, Mangkok kecil, dll)	12	12	-	12	-	baik, memmadai
14	Pembatas Lapangan	-	-	-	-	-	tidak ada
15	Alat Games ( papan warna, tongkat, dll)	20	20	-	20	-	baik, memmadai
16	Tape	1	1	-	1	-	kurang memadai
17	Kaset SIC	6	6	-	5	1	baik, memmadai
18	VCD Player	1	1	-	1	-	baik, memmadai
19	TV	1	1	-	1	-	baik, memmadai
20	Perlengkapan main di Air (ember, Botol, Gelas Plastik dll)	5	5	-	5	-	baik, memmadai
	Jumlah	162	162	0	153	9	

**Lembar Observasi****Nama Sekolah : TK ABA Wonotingal****Alamat Sekolah : Wonotingal RT 02, Poncosari, Srandakan, Bantul****Jumlah Siswa : 44****V. Prasarana Pengembangan Motorik Kasar**

No	Nama Prasarana	Keadaan Prasarana					
		Jml Sarana	Status kepemilikan		Keterangan		Keterangan
			Milik Sendiri	meminjam	Baik	Rusak	
21	Bak air dan pasir	1	1		1	-	Baik, memadai
22	Papan Titian	4	4		3	1	Baik, memadai
23	Trompolin	-	-		-	-	tidak ada
24	Terowongan Permanen	-	-		-	-	tidak ada
25	Ring Bola	2	2		2	-	Baik, memadai
26.	Kereta Goyang	-	-		-	-	tidak ada
27	Ayunan	2	2		2	-	Baik, memadai
28	Panjatan	1	1		1	-	Baik, memadai
29	Bola Dunia	1	1		1	-	Baik, memadai
30	Jala Panjat	1	1		1	-	Baik, memadai
31	Perosotan	1	1		1	-	Baik, memadai
32	Mangkok putar	-	-		-	-	tidak ada
33	Gawang	-	-		-	-	tidak ada
34	Angsa Goyang	-	-		-	-	tidak ada
	<b>Jumlah</b>	13	13	-	12	1	

**Lembar Observasi****Nama Sekolah : TK ABA Wonotingal****Alamat Sekolah : Wonotingal RT 02, Poncosari, Srandakan, Bantul****Jumlah Siswa : 44****VI. Fasilitas Pengembangan Motorik Kasar**

No	Nama Fasilitas	Kondisi Fasilitas					
		Jml Sarana	Status kepemilikan		Keterangan		Keterangan
			Milik Sendiri	meminjam	Baik	Rusak	
35	Halaman Sekolah	1	1	-	1	-	belum memadai
36	Ruang Penyimpanan Alat	1	1	-	1	-	belum memadai
37	Lapangan Bermain	1	1	-	1	-	belum memadai
38	Tempat Senam	1	1	-	1	-	belum memadai
39	Kolam Renang	-	-	-	-	-	tidak ada
40	Gudang Penyimpan alat rusak	1	1	-	1	-	baik memadai
	Jumlah	5	5	0	5	0	0

**Lembar Observasi****Nama Sekolah : TK ABA Gunturgeni****Alamat Sekolah : Gunturgeni, Poncosari, Srandakan, Bantul****Jumlah Siswa : 45****I. Sarana Pengembangan Motorik Kasar**

No	Nama Sarana	Kondisi Sarana					
		Jml Sarana	Status kepemilikan		Keterangan		
			Milik Sendiri	meminjam	Baik	Rusak	
1	Beban ringan (cangkir, Kelereng )	20	20	-	20	-	baik memadai
2	Eklek	2	2	-	2	-	baik memadai
3	Stopwatch, atau jam	4	4	-	4	-	baik memadai
4	Bendera Warna	4	4	-	4	-	belum memadai
5	Peluit	1	1	-	1	-	belum memadai
6.	Tali Karet dan sejenisnya	1	1	-	1	-	baik memadai
7	Simpai	12	12	-	10	2	baik memadai
8	Alat Tambahan (Kardus atau terowong buatan sederhana)	1	1	-	1	-	baik memadai
9	Bola Besar	3	3	-	3	-	baik memadai
10	Bola Kecil	30	30	-	25	5	baik memadai
11	Kantong Biji	5	5	-	5	-	baik memadai
12	Tali Tambang	-	-	-	-	-	baik memadai
13	Alat Menari(Rumbai-rumbai, Mangkok kecil, dll)	15	15	-	15	-	baik memadai
14	Pembatas Lapangan	-	-	-	-	-	tidak ada
15	Alat Games ( papan warna, tongkat, dll)	-	-	-	-	-	tidak ada
16	Tape	3	3	-	2	1	belum memadai
17	Kaset SIC	10	10	-	9	1	baik memadai
18	VCD Player	1	1	-	1	-	baik memadai
19	TV	1	1	-	1	-	baik memadai
20	Perlengkapan main di Air (ember, Botol, Gelas Plastik dll)	5	5	-	5	-	baik memadai
	Jumlah	118	118	0	109	9	9



**Lembar Observasi****Nama Sekolah : TK ABA Gunturgeni****Alamat Sekolah : Gunturgeni, Poncosari, Srandakan, Bantul****Jumlah Siswa : 45****II. Prasarana Pengembangan Motorik Kasar**

No	Nama Prasarana	Keadaan Prasarana					
		Jml Sarana	Status kepemilikan		Keterangan		Keterangan
			Milik Sendiri	meminjam	Baik	Rusak	
21	Bak air dan pasir	1	1	-	1	-	baik, memadai
22	Papan Titian	2	2	-	2	-	baik, memadai
23	Trompolin	-	-	-	-	-	tidak ada
24	Terowongan Permanen	1	1	-	1	-	baik, memadai
25	Ring Bola	2	2	-	2	-	-
26.	Kereta Goyang	-	-	-	-	-	tidak ada
27	Ayunan	2	2	-	2	-	baik, memadai
28	Panjatan	1	1	-	1	-	baik, memadai
29	Bola Dunia	1	1	-	1	-	baik, memadai
30	Jala Panjat	-	-	-	-	-	tidak ada
31	Perosotan	1	1	-	1	-	baik, memadai
32	Mangkok putar	1	1	-	1	-	baik, memadai
33	Gawang	-	-	-	-	-	tidak ada
34	Angsa Goyang	1	1	-	1	-	belum memadai
	<b>Jumlah</b>	13	13	0	13	0	0

**Lembar Observasi****Nama Sekolah : TK ABA Gunturgeni****Alamat Sekolah : Gunturgeni, Poncosari, Srandakan, Bantul****Jumlah Siswa : 45****III. Fasilitas Pengembangan Motorik Kasar**

No	Nama Fasilitas	Kondisi Fasilitas					
		Jml Sarana	Status kepemilikan		Keterangan		Keterangan
			Milik Sendiri	meminjam	Baik	Rusak	
35	Halaman Sekolah	1	1	-	1	-	belum memadai
36	Ruang Penyimpanan Alat	-	-	-	-	-	tidak ada
37	Lapangan Bermain	1	1	-	1	-	belum memadai
38	Tempat Senam	1	1	-	1	-	belum memadai
39	Kolam Renang	-	-	-	-	-	tidak ada
40	Gudang Penyimpan alat rusak	-	-	-	-	-	tidak ada
	Jumlah	3	3	0	3	0	0

**Lembar Observasi****Nama Sekolah : TK ABA Gambrengan****Alamat Sekolah : Gambrengan, Trimurti, Srandakan, Bantul****Jumlah Siswa : 49****I. Sarana Pengembangan Motorik Kasar**

No	Nama Sarana	Kondisi Sarana					
		Jml Sarana	Status kepemilikan		Keterangan		Keterangan
			Milik Sendiri	meminjam	Baik	Rusak	
1	Beban ringan (cangkir. Kelereng )	50	50		50	-	Baik, memadai
2	Eklek	1	1		1	-	Baik, memadai
3	Stopwatch, atau jam	1	1		1	-	Baik, memadai
4	Bendera Warna	1	1		1	-	Baik, memadai
5	Peluit	1	1		1	-	belum memadai
6.	Tali Karet dan sejenisnya	1	1		1	-	Baik, memadai
7	Simpai	10	10		9	1	Baik, memadai, 1 rusak tidak dipakai
8	Alat Tambahan (Kardus atau terowong buatan sederhana)	1	1		1	-	Baik, memadai
9	Bola Besar	3	3		3	-	Baik, memadai
10	Bola Kecil	2	2		2	-	belum memadai
11	Kantong Biji	3	3		3	-	Baik, memadai
12	Tali Tambang	1	1		1	-	Baik, memadai
13	Alat Menari(Rumbai-rumbai, Mangkok kecil, dll)	20	20		20	-	Baik, memadai
14	Pembatas Lapangan	1		1	1	-	Baik, memadai
15	Alat Games ( papan warna, tongkat, dll)	5	5		5	-	Baik, memadai
16	Tape	2	2		2	-	Baik, memadai
17	Kaset SIC	3	3		3	-	Baik, memadai
18	VCD Player	1	1		1	-	Baik, memadai
19	TV	1	1		1	-	Baik, memadai
20	Perlengkapan main di Air (ember, Botol, Gelas Plastik dll)	60	60		60	-	Baik, memadai
	Jumlah	168	167	1	167	1	

**Lembar Observasi****Nama Sekolah : TK ABA Gambrengan****Alamat Sekolah : Gambrengan, Trimurti, Srandakan, Bantul****Jumlah Siswa : 49****II. Prasarana Pengembangan Motorik Kasar**

No	Nama Prasarana	Keadaan Prasarana					
		Jml Sarana	Status kepemilikan		Kondisi		
			Milik Sendiri	meminjam	Baik	Rusak	
21	Bak air dan pasir	1	1	-	1	-	baik memadai
22	Papan Titian	1	1	-	1	-	belum memadai
23	Trompolin	-	-	-	-	-	tidak ada
24	Terowongan Permanen	1	1	-	1	-	baik memadai
25	Ring Bola	-	-	-	-	-	tidak ada
26.	Kereta Goyang	1	-	-	1	-	baik memadai
27	Ayunan	1	1	-	1	1	baik memadai
28	Panjatan	1	1	-	1	-	baik memadai
29	Bola Dunia	1	1	-	1	-	baik memadai
30	Jala Panjat	1	-	-	-	-	tidak ada
31	Perosotan	2	2	-	2	-	baik memadai
32	Mangkok putar	1	1	-	1	-	baik memadai
33	Gawang	-	-	-	-	-	tidak ada
34	Angsa Goyang	-	-	-	-	-	tidak ada
	<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>0</b>	<b>10</b>	<b>1</b>	<b>1</b>

**Lembar Observasi****Nama Sekolah : TK ABA Gambrengan****Alamat Sekolah : Gambrengan, Trimurti, Srandakan, Bantul****Jumlah Siswa : 49****II. Fasilitas Pengembangan Motorik Kasar**

No	Nama Fasilitas	Keadaan Fasilitas					
		Jml Sarana	Status kepemilikan		Kondisi		Keterangan
			Milik Sendiri	meminjam	Baik	Rusak	
35	Halaman Sekolah	1	1	-	1	-	baik memadai
36	Ruang Penyimpanan Alat	1	1	-	1	-	baik memadai
37	Lapangan Bermain	-	-	-	-	-	tidak ada
38	Tempat Senam	-	-	-	-	-	tidak ada
39	Kolam Renang	-	-	-	-	-	tidak ada
40	Gudang Penyimpan alat rusak	1	1	-	1	-	baik memadai
	Jumlah	3	3	0	3	0	0

**Lembar Observasi****Nama Sekolah : TK ABA Gerso****Alamat Sekolah : Gerso, Trimurti, Srandakan, Bantul****Jumlah Siswa : 100****I. Sarana Pengembangan Motorik Kasar**

No	Nama Sarana	Keadaan Sarana					
		Jml Sarana	Status kepemilikan		kondisi		Keterangan
			Milik Sendiri	meminjam	Baik	Rusak	
1	Beban ringan (cangkir. Kelereng )	20	20	-	20	-	baik memadai
2	Eklek	6	6	-	6	-	baik memadai
3	Stopwatch, atau jam	5	5	-	5	-	baik memadai
4	Bendera Warna	15	15	-	15	-	baik memadai
5	Peluit	4	4	-	4	-	baik memadai
6.	Tali Karet dan sejenisnya	3	3	-	3	-	baik memadai
7	Simpai	12	12	-	12	-	baik memadai
8	Alat Tambahan (Kardus atau terowong buatan sederhana)	3	3	-	3	-	baik memadai
9	Bola Besar	6	6	-	6	-	baik memadai
10	Bola Kecil	20	20	-	20	-	baik memadai
11	Kantong Biji	1	1	-	1	-	belum memadai
12	Tali Tambang	1	1	-	1	-	belum memadai
13	Alat Menari(Rumbai-rumbai, Mangkok kecil, dll)	12	12	-	12	-	baik memadai
14	Pembatas Lapangan	3	3	-	3	-	baik memadai
15	Alat Games ( papan warna, tongkat, dll)	4	4	-	4	-	belum memadai
16	Tape	2	2	-	2	-	baik memadai
17	Kaset SIC	6	6	-	6	-	baik memadai
18	VCD Player	1	1	-	1	-	baik memadai
19	TV	-	-	-	-	-	tidak ada
20	Perlengkapan main di Air (ember, Botol, Gelas Plastik dll)	5	5	-	5	-	belum memadai
	Jumlah	129	129	0	129	0	

**Lembar Observasi****Nama Sekolah : TK ABA Gerso****Alamat Sekolah : Gerso, Trimurti, Srandakan, Bantul****Jumlah Siswa : 100****II. Prasarana Pengembangan Motorik Kasar**

No	Nama Prasarana	Keadaan Prasarana					
		Jml Sarana	Status kepemilikan		Keterangan		
			Milik Sendiri	meminjam	Baik	Rusak	
21	Bak air dan pasir	-	-	-	-	-	tidak ada
22	Papan Titian	1	1	-	1	-	belum memadai
23	Trompolin	-	-	-	-	-	tidak ada
24	Terowongan Permanen	1	1	-	1	-	baik memadai
25	Ring Bola	2	2	-	2	-	belum memadai
26.	Kereta Goyang	1	1	-	1	-	baik memadai
27	Ayunan	1	1	-	1	-	belum memadai
28	Panjatan	1	1	-	1	-	belum memadai
29	Bola Dunia	1	1	-	1	-	baik memadai
30	Jala Panjat	1	1	-	1	-	baik memadai
31	Perosotan	1	1	-	1	-	belum memadai
32	Mangkok putar	1	1	-	1	-	baik memadai
33	Gawang	1	-	-	-	-	belum memadai
34	Angsa Goyang	-	-	-	-	-	tidak ada
	<b>Jumlah</b>	12	12	0	12	0	

**Lembar Observasi****Nama Sekolah : TK ABA Gerso****Alamat Sekolah : Gerso, Trimurti, Srandakan, Bantul****Jumlah Siswa : 100****II. Fasilitas Pengembangan Motorik Kasar**

No	Nama Fasilitas	Keadaan Fasilitas					
		Jml Sarana	Status kepemilikan		kondisi		Keterangan
			Milik Sendiri	meminjam	Baik	Rusak	
35	Halaman Sekolah	1	1	-	1	-	baik memadai
36	Ruang Penyimpanan Alat	1	1	-	1	-	baik memadai
37	Lapangan Bermain	1	1	-	1	-	baik memadai
38	Tempat Senam	1	1	-	1	-	baik memadai
39	Kolam Renang	-	-	-	-	-	tidak ada
40	Gudang Penyimpan alat rusak	-	-	-	-	-	tidak ada
	Jumlah	4	4	0	4	0	



**Lembar Observasi****Nama Sekolah : TK ABA Krapakan****Alamat Sekolah : Krapakan, Trimurti, Srandakan, Bantul****Jumlah Siswa : 71****I. Sarana Pengembangan Motorik Kasar**

No	Nama Sarana	Kondisi Sarana					
		Jml Sarana	Status kepemilikan		Keterangan		Keterangan
			Milik Sendiri	meminjam	Baik	Rusak	
1	Beban ringan (cangkir, Kelereng )	8	8	-	8	-	baik memadai
2	Eklek	6	4	2	4	2	belum memadai
3	Stopwatch, atau jam	3	3	1	3	-	baik memadai
4	Bendera Warna	8	8	-	7	1	baik memadai
5	Peluit	2	2	-	2	-	baik memadai
6.	Tali Karet dan sejenisnya	1	1	-	1	-	baik memadai
7	Simpai	6	3	3	6	-	baik memadai
8	Alat Tambahan (Kardus atau terowong buatan sederhana)	1	1	-	1	-	baik memadai
9	Bola Besar	2	2	-	2	-	baik memadai
10	Bola Kecil	6	6	-	4	2	belum memadai
11	Kantong Biji	-	-	-	-	-	tidak ada
12	Tali Tambang	1	1	-	1	-	baik memadai
13	Alat Menari(Rumbai-rumbai, Mangkok kecil, dll)	-	-	-	-	-	tidak ada
14	Pembatas Lapangan	-	-	-	-	-	tidak ada
15	Alat Games ( papan warna, tongkat, dll)	4	2	2	4	-	baik memadai
16	Tape	1	1	-	1	-	baik memadai
17	Kaset SIC	1	1	-	1	-	baik memadai
18	VCD Player	-	-	-	-	-	tidak ada
19	TV	-	-	-	-	-	tidak ada
20	Perlengkapan main di Air (ember, Botol, Gelas Plastik dll)	1	1	-	1	-	belum memadai
	Jumlah	51	42	8	46	5	

**Lembar Observasi****Nama Sekolah : TK ABA Krapakan****Alamat Sekolah : Krapakan, Trimurti, Srandakan, Bantul****Jumlah Siswa : 71****II. Prasarana Pengembangan Motorik Kasar**

No	Nama Prasarana	Keadaan Prasarana					
		Jml Sarana	Status kepemilikan		Keterangan		keterangan
			Milik Sendiri	meminjam	Baik	Rusak	
21	Bak air dan pasir	-			-	-	tidak ada
22	Papan Titian	1	1		1	-	baik memadai
23	Trompolin	-			-	-	tidak ada
24	Terowongan Permanen	2	2		2	-	baik memadai
25	Ring Bola	1		1	1	-	belum memadai
26.	Kereta Goyang	2	2		2	-	baik memadai
27	Ayunan	-			-	-	tidak ada
28	Panjatan	1	1		1	-	baik memadai
29	Bola Dunia	-	-		-	-	tidak ada
30	Jala Panjat	1	1		1	-	baik memadai
31	Perosotan	1	1		1	-	baik memadai
32	Mangkok putar	2	2		1	1	rusak dapat diperbaiki
33	Gawang	1		1	1	-	baik memadai
34	Angsa Goyang	3	3		2	1	baik memadai
	<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>13</b>	<b>2</b>	<b>13</b>	<b>2</b>	<b>2</b>

**Lembar Observasi****Nama Sekolah : TK ABA Krapakan****Alamat Sekolah : Krapakan, Trimurti, Srandakan, Bantul****Jumlah Siswa : 71****III. Fasilitas Pengembangan Motorik Kasar**

No	Nama Fasilitas	Kondisi Fasilitas					
		Jml Sarana	Status kepemilikan		Keterangan		Keterangan
			Milik Sendiri	meminjam	Baik	Rusak	
35	Halaman Sekolah	1	-	1	1	-	baik memadai
36	Ruang Penyimpanan Alat	1	1	-	1	-	baik memadai
37	Lapangan Bermain	1	-	1	1	-	baik memadai
38	Tempat Senam	1	-	1	1	-	baik memadai
39	Kolam Renang	-	-	-	-	-	tidak ada
40	Gudang Penyimpan alat rusak	1	1	-	1	-	baik memadai
	Jumlah	5	2	3	5	0	0

**Lembar Observasi****Nama Sekolah : TK ABA Pembina Pedak****Alamat Sekolah : Pedak, Trimurti, Srandakan, Bantul****Jumlah Siswa : 100****I. Sarana Pengembangan Motorik Kasar**

No	Nama Sarana	Kondisi Sarana					
		Jml Sarana	Status kepemilikan		Keterangan		keterangan
			Milik Sendiri	meminjam	Baik	Rusak	
1	Beban ringan (cangkir, Kelereng )	7	7	-	7	-	baik memadai
2	Eklek	8	6	2	8	-	baik memadai
3	Stopwatch, atau jam	1	1	-	1	-	baik memadai
4	Bendera Warna	10	10	-	10	-	baik memadai
5	Peluit	2	2	-	2	-	baik memadai
6.	Tali Karet dan sejenisnya	1	1	-	1	-	baik memadai
7	Simpai	5	5	-	5	-	baik memadai
8	Alat Tambahan (Kardus atau terowong buatan sederhana)	3	3	-	3	-	baik memadai
9	Bola Besar	3	3	-	3	-	baik memadai
10	Bola Kecil	10	10	-	10	-	Belum Memadai
11	Kantong Biji	1	1	-	1	-	belum memadai
12	Tali Tambang	-	-	-	-	-	tidak ada
13	Alat Menari(Rumbai-rumbai, Mangkok kecil, dll)	6	6	-	6	-	belum memadai
14	Pembatas Lapangan	1	1	-	1	-	belum memadai
15	Alat Games ( papan warna, tongkat, dll)	-	-	-	-	-	tidak ada
16	Tape	1	1	-	1	-	belum memadai
17	Kaset SIC	1	1	-	1	-	belum memadai
18	VCD Player	1	-	1	1	-	baik memadai
19	TV	-	-	-	-	-	tidak ada
20	Perlengkapan main di Air (ember, Botol, Gelas Plastik dll)	1	1	-	1	-	belum memadai
	Jumlah	62	59	3	62	0	0

**Lembar Observasi****Nama Sekolah : TK ABA Krapakan****Alamat Sekolah : Krapakan, Trimurti, Srandakan, Bantul****Jumlah Siswa : 71****II. Prasarana Pengembangan Motorik Kasar**

No	Nama Prasarana	Keadaan Prasarana					
		Jml Sarana	Status kepemilikan		Kondisi		keterangan
			Milik Sendiri	meminjam	Baik	Rusak	
21	Bak air dan pasir	-	-	-	-	-	tidak ada
22	Papan Titian	-	-	-	-	-	tidak ada
23	Trompolin	-	-	-	-	-	tidak ada
24	Terowongan Permanen	-	-	-	-	-	tidak ada
25	Ring Bola	1	1	-	1	-	baik, memadai
26.	Kereta Goyang	2	2	-	2	-	baik, memadai
27	Ayunan	1	1	-	1	-	baik, memadai
28	Panjatan	1	1	-	1	-	baik, memadai
29	Bola Dunia	-	-	-	-	-	tidak ada
30	Jala Panjat	1	1	-	1	-	baik, memadai
31	Perosotan	1	1	-	1	-	baik, memadai
32	Mangkok putar	-	-	-	-	-	tidak ada
33	Gawang	-	-	-	-	-	tidak ada
34	Angsa Goyang	-	-	-	-	-	tidak ada
	<b>Jumlah</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>0</b>	<b>7</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

**Lembar Observasi****Nama Sekolah : TK ABA Krapakan****Alamat Sekolah : Krapakan, Trimurti, Srandakan, Bantul****Jumlah Siswa : 71****III. Fasilitas Pengembangan Motorik Kasar**

No	Nama Fasilitas	Keadaan Fasilitas					
		Jml Sarana	Status kepemilikan		Kondisi		Keterangan
			Milik Sendiri	meminjam	Baik	Rusak	
35	Halaman Sekolah	1	1	-	1	-	baik, memadai
36	Ruang Penyimpanan Alat	-	-	-	-	-	tidak ada
37	Lapangan Bermain	-	-	-	-	-	tidak ada
38	Tempat Senam	-	-	-	-	-	tidak ada
39	Kolam Renang	-	-	-	-	-	tidak ada
40	Gudang Penyimpan alat rusak	-	-	-	-	-	tidak ada
	Jumlah	1	1	0	1	0	0

Lampiran 3. Jumlah Status Kepemilikan Sarana, Prasarana dan Fasilitas  
Motorik Kasar

**Jumlah Keseluruhan Status Kepemilikan Prasarana Motorik Kasar**

No	Nama Alat	Sekolah																		JML
		TK 1			TK 2			TK 3			TK 4			TK 5			TK 6			
		JML	MS	M	JML	MS	M	JML	MS	M	JML	MS	M	JML	MS	M	JML	MS	M	
21.	Bak air dan pasir	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	3
22.	Papan Titian	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	4	4	0	2	2	0	9
23.	Trompolin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24.	Terowongan Permanen	1	1	0	2	2	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	5
25.	Ring Bola	2	2	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	8
26.	Kereta Goyang	1	1	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	6
27.	Ayunan	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	2	2	0	2	2	0	7
28.	Panjatan	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	6
29.	Bola Dunia	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	4
30.	Jala Panjat	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	5
31.	Perosotan	1	1	0	1	1	0	1	1	0	2	2	0	1	1	0	1	1	0	7
32.	Mangkok putar	1	1	0	2	2	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	5
33.	Gawang	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
34.	Angsa Goyang	0	0	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	4
	Jumlah	12	12	0	15	13	2	7	7	0	11	11	0	13	13	0	13	13	0	71

### Jumlah Keseluruhan Status Kepemilikan Fasilitas Motorik Kasar

No	Nama Alat	Sekolah																		JML
		TK 1			TK 2			TK 3			TK 4			TK 5			TK 6			
		JML	MS	M	JML	MS	M	JML	MS	M	JML	MS	M	JML	MS	M	JML	MS	M	
35.	Halaman Sekolah	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	6
36.	Ruang Penyimpanan Alat	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	4
37.	Lapangan Bermain	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	4
38.	Tempat Senam	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	4
39	Kolam Renang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
40	Gudang Penyimpan alat rusak	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	3
	Jumlah	4	4	0	5	2	3	1	1	0	3	3	0	5	5	0	3	0	3	21



### Jumlah Keseluruhan Kondisi Sarana Motorik Kasar

No	Nama Alat	Sekolah																		JML
		TK 1			TK 2			TK 3			TK 4			TK 5			TK 6			
		JML	B	R	JML	B	R	JML	B	R	JML	B	R	JML	B	R	JML	B	R	
1.	Beban ringan (cangkir, Kelereng )	20	20	0	8	8	0	7	7	0	50	50	0	50	50	0	20	20	0	155
2.	Eklek	6	6	0	6	4	2	3	8	0	1	1	0	4	3	1	2	2	0	27
3.	Stopwatch, atau jam	5	5	0	3	3	-	1	1	0	1	1	0	4	4	0	4	4	0	18
4.	Bendera Warna	15	15	0	8	7	1	10	10	0	1	1	0	15	15	0	4	4	0	53
5.	Peluit	4	4	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	2	2	0	1	1	0	12
6.	Tali Karet dan sejenisnya	3	3	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	8
7.	Simpai	12	12	0	6	6	0	5	5	0	10	9	1	4	4	0	12	10	2	49
8.	Alat Tambahan (Kardus atau terowong buatan sederhana)	3	3	0	1	1	0	3	3	0	1	1	0	4	4	0	1	1	0	13
9.	Bola Besar	6	6	0	2	2	0	3	3	0	3	3	0	4	2	2	3	3	0	21
10.	Bola Kecil	20	20	0	6	4	2	10	10	0	2	2	0	25	20	5	30	25	5	93
11.	Kantong Biji	1	1	0	0	0	0	1	1	0	3	3	0	3	3	0	5	5	0	13
12.	Tali Tambang	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3
13.	Alat Menari(Rumbai-rumbai, Mangkok kecil, dll)	12	12	0	0	0	0	6	6	0	20	20	0	12	12	0	15	15	0	65
14.	Pembatas Lapangan	3	3	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	5
15.	Alat Games ( papan warna, tongkat, dll)	4	4	0	4	4	0	0	0	0	5	5	0	20	20	0	0	0	0	33

16.	Tape	2	2	0	1	1	0	1	1	0	2	2	0	1	1	0	3	2	1	10
17.	Kaset SIC	6	6	0	1	1	0	1	1	0	3	3	0	6	5	1	10	9	1	27
18.	VCD Player	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	5
19.	TV	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	3
20.	Perlengkapan main di Air (ember, Botol, Gelas Plastik dll)	5	5	0	1	1	0	1	1	0	60	60	0	5	5	0	5	5	0	77
	Jumlah	129	129	0	51	46	5	62	62	0	168	167	1	162	153	9	118	109	9	690

No	Nama Alat	Sekolah																		JML
		TK 1			TK 2			TK 3			TK 4			TK 5			TK 6			
		JML	B	R	JML	B	R	JML	B	R	JML	B	R	JML	B	R	JML	B	R	
21.	Bak air dan pasir	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	3
22.	Papan Titian	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	4	3	1	2	2	0	9
23.	Trompolin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24.	Terowongan Permanen	1	1	0	2	2	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	5
25.	Ring Bola	2	2	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	8
26.	Kereta Goyang	1	1	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
27.	Ayunan	1	1	0	0	0	0	1	1	0	2	1	1	2	2	0	2	2	0	8
28.	Panjatan	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	6
29.	Bola Dunia	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	4
30.	Jala Panjat	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	4
31.	Perosotan	1	1	0	1	1	0	1	1	0	2	2	0	1	1	0	1	1	0	7
32.	Mangkok putar	1	1	0	2	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	5
33.	Gawang	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
34.	Angsa Goyang	0	0	0	3	2	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	5
	Jumlah	12	12	0	15	13	2	7	7	0	11	10	1	13	12	1	13	13	0	71

No	Nama Alat	Sekolah																		Jumlah
		TK 1			TK 2			TK 3			TK 4			TK 5			TK 6			
		JML	B	R	JML	B	R	JML	B	R	JML	B	R	JML	B	R	JML	B	R	
35.	Halaman Sekolah	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	6
36.	Ruang Penyimpanan Alat	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	4
37.	Lapangan Bermain	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	4
38.	Tempat Senam	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	4
39.	Kolam Renang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
40.	Gudang Penyimpan alat rusak	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	3
	Jumlah	4	4	0	5	5	0	1	1	0	3	3	0	5	5	0	3	3	0	21

#### Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian



Gambar Papan Nama TK ABA Krapakan



Gambar Halaman Bermain TK ABA Krapakan



Gambar Panjatan TK ABA Krapakan



Gambar Kerta Goyang, dan Angsa Goyang TK ABA Krapakan



Gambar ayunan TK ABA Krapakan



Gambar Papan Nana TK ABA Wonotingal





Gambar Ayunan TK ABA Wonotingal



Gambar Papan Titian TK ABA Wonotingal



Gambar Ruang bermain TK ABA Wonotingal



Gambar Papan Nama TK ABA Guntur Geni



Gambar Halaman Bermain, ban serta perosotan TK ABA Wonotingal



Gambar Mangkok Putar TK ABA Guntur Geni



Gambar Jala Panjat TK ABA Wonotingal



Gambar Bola Dunia dan Panjatan TK ABA Guntur Geni



Gambar Ayunan TK ABA Guntur Geni



Gambar Halaman Bermain TK ABA  
Gambrengan



Gambar Angsa Goyang Guntur Geni



Gambar Panjatan TK ABA  
Gambrengan



Gambar Halaman Sekolah TK ABA  
Guntur Geni



Gambar Ayunan TK ABA  
Gambrengan Yang telah rusak



Gambar Papan Nama TK ABA  
Gambrengan



Gambar Perosotan TK ABA  
Gambrengan





Gambar Ban Tanam TK ABA  
Gambrengan



Gambar Perosotan TK ABA Gerso



Gambar Papan Nama TK ABA Gerso



Gambar Papan Nama TK ABA Pedak



Gambar Panjangan TK ABA Gerso



Gambar Halaman Bermain TK ABA  
Pedak



Gambar Panjangan dan Alat Permainan  
Lain TK ABA Pedak



Gambar Pendopo dan Lahan Bekas  
Bangunan TK ABA Pedak